

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 BARRU**



OLEH

**FITRI REZKIYANTI BASRI
NIM: 19.1100.104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 BARRU**



OLEH

**FITRI REZKIYANTI BASRI
NIM: 19.1100.104**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru

Nama Mahasiswa : Fitri Rezkiyanti Basri

NIM : 19.1100.104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3362 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 19651231 199203 1 056

Pembimbing Pendamping : Ahmad Zuhudy Bahtiar, M.Pd. (.....)

NIDN : 2014129301

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru

Nama Mahasiswa : Fitri Rezkiyanti Basri

NIM : 19.1100.104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.361/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Ahmad Zuhudy Bahtiar, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Munawarah dan Ayahanda Alm. H. Basri dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A. dan bapak Ahmad Zuhudy Bahtiar, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I., sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

4. Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., sebagai dosen penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam mengurus segala hal administratif selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak H. Syamsuddin, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Barru, staf tata usaha serta para guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang telah memberikan bantuan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Desember 2023
27 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



Fitri Rezkiyanti Basri
NIM. 19.1100.104

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitri Rezekiyanti Basri
NIM : 19.1100.104
Tempat/Tgl. Lahir : Awerange, 07 November 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Desember 2023
27 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



Fitri Rezekiyanti Basri
NIM. 19.1100.104

ABSTRAK

Fitri Rezkியanti Basri. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru*. (dibimbing oleh Muh. Akib D dan Ahmad Zuhudy Bahtiar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru serta menganalisis apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru atau tidak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan desain penelitian korelasi bivariat. Populasi dalam penelitian ini sebesar 308 peserta didik dengan sampel 75 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru berada dalam kategori tinggi 84,1% dari kriteria yang ditetapkan. (2) pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru berada dalam kategori tinggi 81,3% dari kriteria yang ditetapkan. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru yang dibuktikan melalui hasil analisis data dan angket dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 54,3%, artinya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru berada pada kategori sedang. Adapun sisanya 45,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata kunci: *Pembelajaran PAI, Pembentukan Karakter Peserta Didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
2. Pembentukan Karakter	17
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32

1. Observasi	32
2. Angket (kuesioner)	33
3. Dokumentasi.....	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
1. Kisi-Kisi Instrumen	34
2. Pengukuran Instrumen.....	35
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
2. Analisis Statistik Inferensial.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	72
1. Uji Normalitas Data.....	72
2. Uji Linearitas Data	72
3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi.....	73
C. Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Barru.....	82
2. Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru	83
3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru	85
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXXIX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik kelas XI SMAN 2 Barru	29
3.2	Data Sampel Penelitian	32
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran PAI (X)	35
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembentukan Karakter (Y)	35
3.5	Skala Likert	36
3.6	Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran PAI	37
3.7	Hasil Uji Validitas Angket Pembentukan Karakter	38
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran PAI	40
3.9	Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembentukan Karakter	40
3.10	Kriteria Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi	42
3.11	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	44
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel X	46
4.2	Distribusi Frekuensi Item X.1	47
4.3	Distribusi Frekuensi Item X.2	47
4.4	Distribusi Frekuensi Item X.3	48
4.5	Distribusi Frekuensi Item X.4	48
4.6	Distribusi Frekuensi Item X.5	49
4.7	Distribusi Frekuensi Item X.6	50
4.8	Distribusi Frekuensi Item X.7	50
4.9	Distribusi Frekuensi Item X.8	51
4.10	Distribusi Frekuensi Item X.9	51

4.11	Distribusi Frekuensi Item X.10	52
4.12	Distribusi Frekuensi Item X.11	52
4.13	Distribusi Frekuensi Item X.12	53
4.14	Distribusi Frekuensi Item X.13	54
4.15	Distribusi Frekuensi Item X.14	54
4.16	Distribusi Frekuensi Item X.15	55
4.17	Distribusi Frekuensi Item X.16	55
4.18	Distribusi Frekuensi Item X.17	56
4.19	Distribusi Frekuensi Item X.18	56
4.20	Distribusi Frekuensi Variabel X Pembelajaran PAI	57
4.21	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Y	59
4.22	Distribusi Frekuensi Item Y.1	59
4.23	Distribusi Frekuensi Item Y.2	60
4.24	Distribusi Frekuensi Item Y.3	60
4.25	Distribusi Frekuensi Item Y.4	61
4.26	Distribusi Frekuensi Item Y.5	61
4.27	Distribusi Frekuensi Item Y.6	62
4.28	Distribusi Frekuensi Item Y.7	62
4.29	Distribusi Frekuensi Item Y.8	63
4.30	Distribusi Frekuensi Item Y.9	64
4.31	Distribusi Frekuensi Item Y.10	64
4.32	Distribusi Frekuensi Item Y.11	65
4.33	Distribusi Frekuensi Item Y.12	65

4.34	Distribusi Frekuensi Item Y.13	66
4.35	Distribusi Frekuensi Item Y.14	66
4.36	Distribusi Frekuensi Item Y.15	67
4.37	Distribusi Frekuensi Item Y.16	67
4.38	Distribusi Frekuensi Item Y.17	68
4.39	Distribusi Frekuensi Item Y.18	68
4.40	Distribusi Frekuensi Item Y.19	69
4.41	Distribusi Frekuensi Variabel Y Pembentukan Karakter	70
4.42	Uji Normalitas	72
4.43	Uji Linearitas	73
4.44	Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	74
4.45	Kriteria Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	74
4.46	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X	75
4.47	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	76
4.48	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y	76
4.49	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	77
4.50	Uji F	78
4.51	Coefficients	78
4.52	Model Summary	79
4.53	Kriteria Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	80

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	26
4.1	Histogram Variabel X (Pembelajaran PAI)	58
4.2	Histogram Variabel Y (Pembentukan Karakter)	71



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas	VI
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X	X
3	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y	XII
4	Uji Validitas Instrumen Variabel X	XIV
5	Uji Validitas Instrumen Variabel Y	XVIII
6	Angket Penelitian Setelah Uji Validitas	XXII
7	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X	XXVI
8	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y	XXIX
9	R Tabel	XXXII
10	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	XXXIV
11	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XXXV
12	Surat Izin Penelitian	XXXVI
13	Surat Keterangan Penelitian	XXXVII
14	Dokumentasi	XXXVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoflong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diflong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَيِّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
نَوُّ	fathah da wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيِّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِّي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتَ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

- رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمُ : *nu‘ima*
 عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

9. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

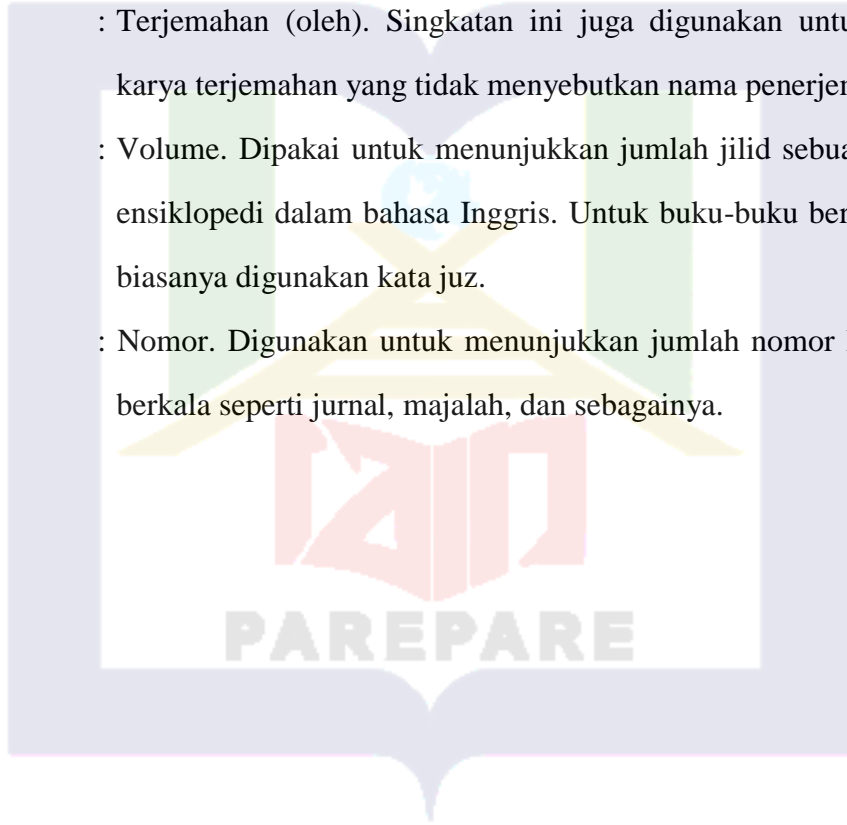
swt.	= <i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dimana pendidik bertugas untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam rangka memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana dan terarah. Oleh karena itu, salah satu usaha membentuk karakter yaitu melalui pendidikan. Sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 di jelaskan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, membina, menanamkan dan mengarahkan peserta didik secara sadar dan terencana sehingga membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan karakter yang baik pada peserta didik.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi karakteristik setiap individu untuk hidup dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat,

¹ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik yaitu individu yang mampu membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang telah dibuat.³

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, meskipun dasar dari pendidikan karakter dimulai dalam keluarga. Jika seorang peserta didik mendapatkan pendidikan karakter yang baik di dalam keluarganya, maka peserta didik tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Alternatif yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu pembinaan nilai agama yang diberikan di dalam kelas dan di luar kelas dapat memotivasi dan menjadi sarana dalam mendidik karakter peserta didik.

Salah satu cara yaitu dengan menerapkan kegiatan Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah, dengan melakukan kegiatan agama Islam yang dijadikan kebiasaan terhadap peserta didik maka akan terbentuk dan tertanam suatu karakter yang baik dalam diri peserta didik. Dimana, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter atau akhlak yang baik sebagaimana diharapkan setiap orang tua. Namun untuk membentuk suatu karakter, tidaklah semudah kita membalikkan telapak tangan. Pembentukan karakter memerlukan suatu perjuangan yang berat, suatu latihan yang terus menerus serta waktu yang lama untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik tidak terlepas dari faktor lingkungan.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 16.

Disini peranan guru pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Guru sebagai suri teladan bagi peserta didik dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa menciptakan dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁴

Ayat tersebut Allah swt, memerintahkan kepada umat Islam dan umat manusia pada umumnya untuk meneladani sifat Nabi Muhammad saw. sebagai seorang manusia yang patut untuk dijadikan contoh dalam setiap menjalani kehidupan.

Pembentukan karakter peserta didik yang harus dilakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam, yaitu dituntut untuk mampu mengatasi kurikulum, menguasai materi, menguasai metode dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelolah kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, inovatif dan menyenangkan. Agar tercapai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan norma agama Islam.

Namun dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat masih ada peserta didik di SMA Negeri 2 Barru yang belum memiliki karakter baik. Hal ini masih ada diantara mereka acuh tak acuh terhadap kewajiban sebagai seorang pelajar, seperti tidak jujur pada saat ulangan, bolos sekolah atau tidak mengikuti

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

proses pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, melanggar aturan sekolah. Sedangkan untuk memiliki karakter yang baik bagi peserta didik dibutuhkan pendidikan yang didalamnya terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Allah swt dan kedua orang tua, guru maupun terhadap teman.

Menurut ibu Mukrimah Hamid, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diterapkan baik di dalam kelas ataupun kegiatan di luar kelas dijadikan sebagai pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik. Namun peserta didik tentu memiliki karakter yang berbeda-beda maka dalam proses pembelajaran masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum menanamkan karakter yang baik seperti tidak menyontek atau tidak jujur pada saat ulangan, membuang sampah tidak pada tempatnya, bahkan perkembangan emosi yang biasa tidak stabil. Akan tetapi interaksi peserta didik sesama teman maupun guru sangat baik.⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di SMA Negeri 2 Barru mempunyai peran penting dalam menanamkan rasa takwa kepada Allah swt. yang pada akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan melahirkan perbuatan yang baik seperti religius, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab yang berguna bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Mukrimah Hamid, Guru PAI, SMAN 2 Barru Sulsel, *wawancara* di sekolah, 16 Oktober 2023.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru?
2. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami hal yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan koreksi untuk meningkatkan kreasi yang inovatif pada pembentukan karakter peserta didik di sekolah dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan berprestasi.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pendidik di SMA Negeri 2 Barru agar senantiasa tetap cakap dalam mengolah pembentukan karakter peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, penelitian relevan juga digunakan untuk memperkaya bahan kajian. Berikut penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian Annis Wahyuni yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pesantren Al-Mustaqim Parepare”. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Lingkungan pendidikan pesantren berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 87,42% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 56 responden, (2) Karakter peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 86,19% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 56 responden, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare. Pengaruh disini bahwa lingkungan pendidikan pesantren memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare sebesar 70,8% sedangkan 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁶

Persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu

⁶ Annis Wahyuni, “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pesantren Al-Mustaqim Parepare” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2019).

observasi, angket, dokumentasi. Selain itu terletak pada variabel Y membahas tentang pembentukan karakter. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu pada teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Selain itu terletak pada variabel X yang membahas tentang lingkungan pendidikan pesantren sedangkan peneliti pada variabel X membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian Rusmina yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VII Pada SMP Negeri 3 Tapalang Barat”. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang, yaitu 72% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 30 responden, (2) Karakter peserta didik kelas VII berada pada kategori sedang, yaitu 70% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 30 responden, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik kelas VII pada SMP Negeri 3 Tapalang Barat. Berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik sebesar 43,1% sedangkan 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁷

Persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama menggunakan teknik analisis data yakni analisis statistik deskriptif dan inferensial. Serta

⁷ Rusmina, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VII Pada SMP Negeri 3 Tapalang Barat” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2018).

pada variabel X yang membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu pada teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Selain itu terletak pada variabel Y yang membahas tentang karakter sedangkan peneliti pada variabel Y membahas tentang pembentukan karakter.

3. Penelitian Imam Wahyudi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Makassar. Dari hasil yang diperoleh dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,237 > 2,056$ dengan nilai sig. $0,003 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Makassar.⁸

Persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama menggunakan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, serta terletak pada variabel X yang membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu pada teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Selain itu terletak pada variabel Y yang membahas tentang akhlak sedangkan peneliti pada variabel Y membahas tentang pembentukan karakter.

⁸ Imam Wahyudi, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Makassar” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar, 2022).

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang atau peserta didik supaya diketahui (diturut). Pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁹ Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan guru untuk mendorong seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Menurut Suaedi dan Hammado Tantu, pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang terjadi komunikasi yang bermakna antara peserta didik dan guru yang didukung oleh sumber belajar dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan.¹¹

Menurut Fory A. Naway, pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran

⁹ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 13.

¹⁰ Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 4.

¹¹ Suaedi dan Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2016), h. 4.

yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹²

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang di dalamnya memuat komponen seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang sistematis memiliki tujuan dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang berdasarkan pada ajaran-ajaran atau nilai-nilai agama Islam.¹³ Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.

Menurut Sulaiman, Pendidikan Agama Islam adalah upaya secara sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran agama Islam yang sumber dari Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

¹² Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), h. 19.

¹³ Umi Musya'Adah, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1. 2 (2018), h. 11.

¹⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), h. 27.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting untuk mengantarkan generasi penerus agar ia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pendidikan agamalah peserta didik bukan hanya diajarkan persoalan ibadah saja, tetapi juga diajarkan nilai-nilai dan moral kebenaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta mengamalkan apa yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk merubah peserta didik agar memiliki perilaku berdasarkan pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Segala urusan yang dilakukan tentu saja mempunyai tujuan, sebab tujuan merupakan salah satu yang diharapkan setelah usaha ataupun kegiatan selesai dilakukan. Karena tujuan merupakan faktor yang penting dalam suatu kegiatan maupun usaha. Demikian pula dalam proses pendidikan karena tanpa adanya suatu tujuan maka akan menimbulkan ketidakpastian dalam proses pembelajarannya.

Islam menghendaki agar manusia didik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah swt. Tujuan hidup manusia beribadah kepada-Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Adz-Dzariyat/51: 56.

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan manusia diciptakan kedunia bukan lain hanya untuk menyembah kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pengumpulan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadikan peserta didik sebagai manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya serta berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Menurut Sulaiman, tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁷

Dengan demikian hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21.

¹⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), h. 34.

dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
Indikator: Taat beribadah kepada Allah swt.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
Indikator: Pengetahuan dan pokok-pokok ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
Indikator: Perasaan tenang dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam belajar.
- 4) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati dan direalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya kehidupan pribadi sebagai manusia yang bertakwa kepada Allah swt. serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸
Indikator: Sadar akan kepentingan ajaran agama Islam, proses belajar mengajar agama.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78.

Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain maupun lingkungannya. Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mencakup lima aspek meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, serta Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di atas identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Adapun aspek Pendidikan Agama Islam di SMA/SMK, sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis, menekankan pada kemampuan membaca dan mengerti arti kandungannya yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Akidah/Keimanan, menekankan pada kepercayaan menurut ajaran Islam, tentang mengajarkan makhluk agar percaya (beriman) kepada Allah swt.
- 3) Akhlak, menekankan mengarah pada pembentukan perilaku yang baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fikih/Ibadah, menekankan pada segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22.

- 5) Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh, menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.²⁰

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berfokus pada aspek Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai fungsi yang sejalan dengan pembentukan karakter peserta didik, yaitu bertujuan untuk mengarahkan dan membina peserta didik ke arah yang lebih baik. Adapun fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

²⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), h. 32-33.

- 2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan serta kelemahan yang dimiliki peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik serta menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.²¹

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, mempunyai pegangan hidup, mampu menghindari diri dari perbuatan tercela, dan mempunyai kepercayaan diri dalam mengembangkan potensinya.

2. Pembentukan Karakter

²¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15.

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Secara bahasa pembentukan berasal dari kata benda yaitu “bentuk” yang mendapatkan imbuhan “pem” dan “an” dan menjadi kata kerja yang memiliki arti proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah pembentukan dapat diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani dan jasmani.

Karakter dalam bahasa Inggris adalah “*character*”. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*” yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajiyah*, *thabu’u* (budi pekerti, tabiat, atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyah* yang artinya lebih kepada *personality* (kepribadian). Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.²³

Karakter adalah watak, tabiat, sifat, kepribadian yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang dan digunakan sebagai landasan maupun penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sehingga membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Sofyan Mustoip, karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui

²² E. Karen Bohlin, *et al.*, eds., *Building Character In Schools Resource Guide* (San Francisco: Jossey Bass, 2001), h. 115.

²³ Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermanfaat* (Bali: UNHI Press, 2020), h. 21.

pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.²⁴

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.²⁵

Pembangunan karakter adalah proses membentuk karakter, dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting dalam lingkungan sekolah. Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter.²⁶

Dengan demikian pembentukan karakter adalah proses atau cara yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing peserta didik memiliki sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti atau baik yang membedakan seseorang dari yang lain.

b. Dasar Pembentukan Karakter

Dalam Islam, manusia pada dasarnya memiliki dua potensi yakni baik atau buruk. Apabila melakukan kebaikan akan mendapat berkah begitu juga sebaliknya jika yang dilakukan adalah kejahatan maka celakalah yang diperoleh. Telah dijelaskan dengan istilah jujur fujur (celaka) dan takwa (takut pada Allah) di dalam Q.S Asy-Syams/91: 8.

فَالْهَمَّهَا فَجُورُهَا وَتَقْوَاهَا

Terjemahnya:

²⁴ Sofyan Mustoip, *et al.*, eds., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), h. 53.

²⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 162.

Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.²⁷

Selanjutnya di dalam Q.S At-Tin/95: 4-5.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

Terjemahnya:

(4) Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya.²⁸

Berdasarkan ayat di atas setiap orang memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik dan buruk, menjalankan perintah-perintahnya atau melanggar larang-larangannya, menjadi orang beriman atau orang kafir, mukmin atau musyrik. Dengan dua potensi ini, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi manusia atau hamba baik atau hamba yang buruk. Seperti halnya dengan membentuk karakter yang baik tentu datang dari keyakinan yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

Dengan demikian, pada intinya bentuk karakter apapun yang dirumuskan tetap harus mengacu atau berlandaskan pada nilai-nilai universal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan sikap etika moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada peserta didik menunjukkan dan mengajarkan karakter yang baik.

c. Fungsi Pembentukan Karakter

Fungsi pembentukan karakter itu sendiri itu dapat dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan tepat. Seorang pendidik seharusnya mengajarkan pendidikan secara menyeluruh yang mencakup beberapa aspek seperti akidah, moral

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku di kelas menjadi contoh bagi peserta didik yang pada akhirnya nanti dapat tertanam pendidikan karakter yang baik untuk peserta didik.

Zubaedi mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, sebagai berikut:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan, untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi dan pembangunan bangsa.
- 3) Fungsi penyaringan, untuk memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²⁹

Menurut Euis Puspitasari, bahwa fungsi pembentukan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang berwawasan multikultural; meningkatkan peradaban bangsa yang komperatif dalam pergaulan dunia.³⁰

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 21.

³⁰ Euis Puspitasari, 'Pendekatan Pendidikan Karakter', *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 3. 2 (2016), h. 46.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembentukan karakter adalah sebagai pembentukan potensi, perbaikan, dan penguatan. Fungsi tersebut akan menghasilkan seseorang atau peserta didik yang mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia.

d. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Asmani, tujuan pembentukan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik lebih tanggap terhadap rangsangan sosial yang secara alami, pada gilirannya mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong rayong, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³¹

Menurut Asmaun Sahlan, tujuan dari pembentukan karakter adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik melalui proses yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.³²

³¹ Euis Puspitasari, 'Pendekatan Pendidikan Karakter', *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 3. 2 (2016), h. 47.

³² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki, 2010), h. 69.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan menanamkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mencontoh sifat-sifat nabi Muhammad saw. yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Menurut Zubaedi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, sebagai berikut:

1) Faktor insting (naluri)

Insting adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting (naluri) mempunyai fungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong munculnya tingkah laku.

2) Faktor keturunan

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.

3) Faktor adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan adanya kebiasaan menjadikan dia memiliki khas dalam kegiatannya sehingga berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

4) Faktor lingkungan

Salah satu aspek dalam terbentuknya karakter atau tingkah laku seseorang. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan salah satunya lingkungan

sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Karakter peserta didik dapat terbentuk berdasarkan pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah, salah satunya menerapkan Pendidikan Agama Islam.³³

f. Nilai-Nilai Karakter

Dalam persepsi kementerian pendidikan nasional terdapat nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan kurikulum. Adapun adalah nilai-nilai karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yakni perilaku yang mencerminkan dirinya antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan yang benar sehingga menjadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
- 3) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang menunjukkan terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- 4) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 177.

- 5) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 6) Tanggung jawab, yakni sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan agama.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa karakter terbagi atas lima nilai-nilai karakter, sebagai berikut:

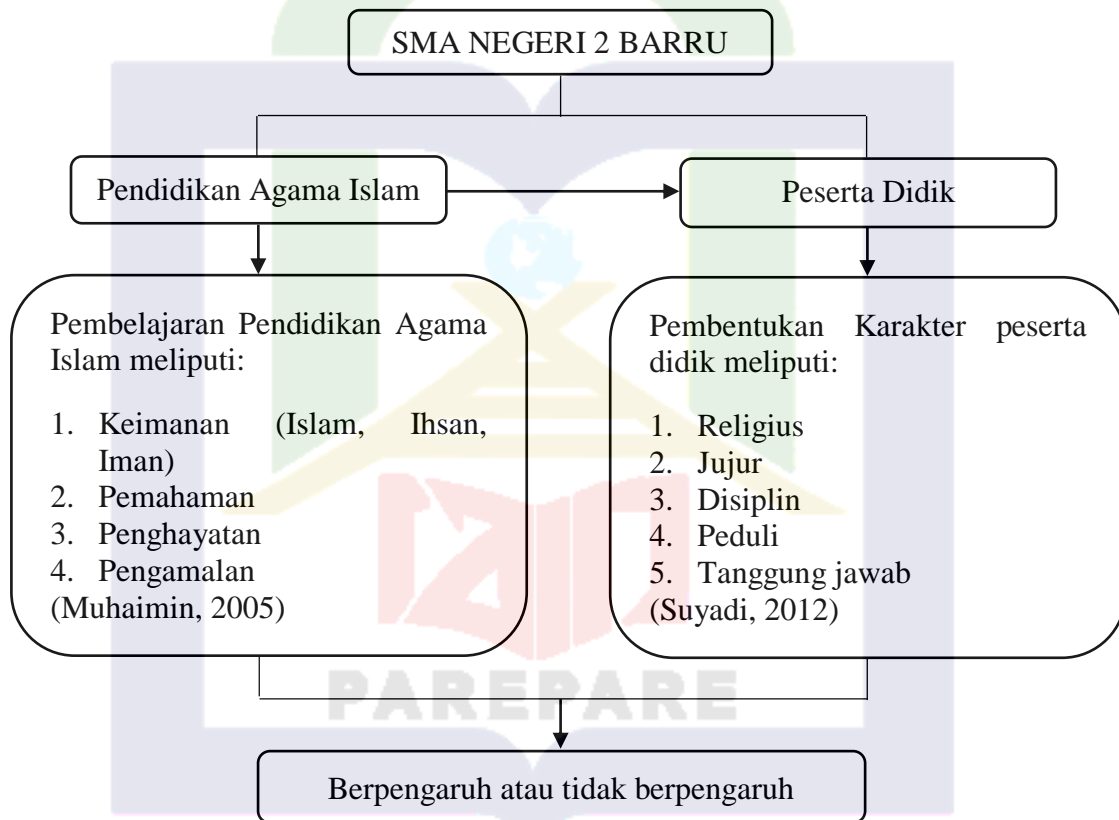
- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan: religius
- 2) Nilai karakter dengan hubungannya dengan diri sendiri: jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- 4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan: peduli sosial dan lingkungan.
- 5) Nilai kebangsaan: nasionalis, menghargai keberagaman.

Beberapa indikator nilai-nilai karakter di atas peneliti hanya mengambil sebagian dari indikator untuk di jadikan sebagai instrumen pengumpulan data.

³⁴ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 24-26.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan dengan tujuan untuk mempermudah dan memahami.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti pada kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

³⁵ Muhammad Kamal Zubair, et al., eds., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk penyusunan yang diuji secara empiris.³⁶ Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau tebakan sementara yang harus diuji kebenarannya. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru tergolong tinggi dari 80% yang diharapkan.
2. Pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru tergolong rendah dari 70% yang diharapkan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru.

H_1 : Terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru

³⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan aliran filsafat positivistik yang menjadi sumber pengetahuan adalah pengalaman yang bersumber dari keterkaitan antara fenomena yang terjadi. Oleh karena itu aliran positivistik sangat berkaitan dengan penjelasan mengenai keterkaitan antar fenomena, maka aliran ini berkaitan dengan *sampling* dan hipotesis yang harus diuji berdasarkan kriteria statistik. Sehingga pengujian statistik yang menjadi ciri khas penelitian kuantitatif.³⁷ Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah angka dalam penyajian data yang dianalisis dengan uji statistika.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*, yaitu jenis penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel dengan variabel lainnya. Hanya saja pada penelitian *ex post facto*, variabel penelitiannya tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan seperti dalam penelitian eksperimen.

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian korelasi bivariat, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, tingkat hubungan dan arah hubungannya. Tingkat hubungan pada umumnya diungkapkan dalam bentuk angka yang disebut sebagai koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Arah hubungan diindikasikan oleh simbol “-” dan “+”. Korelasi negatif

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 36.

berarti semakin tinggi skor pada suatu variabel, maka variabel lain akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya. Korelasi positif berarti semakin tinggi skor suatu variabel maka semakin tinggi pula skor variabel lain.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan yaitu di SMA Negeri 2 Barru yang berlokasi di Jl. Pacekke No. 08 Mangkoso, Dusun Polewali, Kelurahan Kiru-kiru, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian yang akan peneliti gunakan kurang lebih 1 bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Peneliti memilih lokasi tersebut karena keberadaan sekolah di SMA Negeri 2 Barru sangat tepat untuk diteliti selain itu tempatnya mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, nilai maupun hal-hal yang terjadi sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI sebanyak 308 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik kelas XI SMAN 2 Barru

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	XI MIPA 1	6	30	36
2.	XI MIPA 2	8	28	36

³⁸ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 83.

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 215.

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
3.	XI MIPA 3	17	17	34
4.	XI MIPA 4	17	17	34
5.	XI MIPA 5	19	17	36
6.	XI MIPA 6	16	14	30
7.	XI IPS 1	11	25	36
8.	XI IPS 2	16	20	36
9.	XI IPS 3	16	14	30
Jumlah		126	183	308

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMAN 2 Barru Tahun 2023

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰ Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Dalam menentukan besar sampelnya, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu rumus yang paling populer digunakan dalam suatu penelitian. Rumus Slovin menggunakan *error tolerance* atau batas kesalahan. Semakin kecil batas kesalahan yang digunakan maka hasil penelitian akan semakin akurat dan begitupun sebaliknya. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas kesalahan (*Error tolerance*).⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 118.

⁴¹ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 19.

Berdasarkan rumus Slovin di atas dengan batas kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% (0,1), maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308 (0,01)}$$

$$n = \frac{308}{4,08}$$

$$n = 75,49$$

$$n = 75$$

Ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 75 responden dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, yang terbagi dari elemen-elemen beberapa literatur menyebutnya sebagai unit yang tidak harus berukuran sama dengan elemen pada cluster lainnya.⁴² *Cluster sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dibagi menjadi beberapa *cluster* dan sampel dari *cluster* ini kemudian dipilih dengan teknik simple random sampling.⁴³ *Simple Random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁴

⁴² Emygdio Landerset Cadima, *et al.*, eds., *Sampling Methods Applied To Fisheries Science: A Manual* (Italy: Food And Agriculture Organization Of The United Nations, 2005), h. 35.

⁴³ Raosaheb Latpate, *et al.*, eds., *Advanced Sampling Methods* (Jerman: Springer Singapore, 2021), h 61.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 120.

Pada penelitian ini, terdapat 9 *cluster* yakni XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Total unit pada kesembilan *cluster* tersebut sebanyak 308 unit. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan sampel dari tiap-tiap *cluster* dengan menggunakan rumus $n = (\text{populasi cluster} / \text{jumlah keseluruhan populasi cluster}) \times \text{jumlah sampel}$ yang ditentukan. Sehingga hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian

No.	Kelas	Rumus	Jumlah
1.	XI MIPA 1	$(36 : 308) \times 75$	9
2.	XI MIPA 2	$(36 : 308) \times 75$	9
3.	XI MIPA 3	$(34 : 308) \times 75$	8
4.	XI MIPA 4	$(34 : 308) \times 75$	8
5.	XI MIPA 5	$(36 : 308) \times 75$	9
6.	XI MIPA 6	$(30 : 308) \times 75$	7
7.	XI IPS 1	$(36 : 308) \times 75$	9
8.	XI IPS 2	$(36 : 308) \times 75$	9
9.	XI IPS 3	$(30 : 308) \times 75$	7
Jumlah Sampel			75

Sumber Data: Hasil Akumulasi Data Sampel SMAN 2 Barru

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek penelitian, instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan atau panduan pengamatan.⁴⁵ Observasi pada penelitian ini digunakan untuk menyesuaikan antara hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 140.

2. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁶ Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMAN 2 Barru. Angket yang digunakan peneliti ialah angket tertutup yaitu responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disajikan. Angket yang digunakan bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data atau keterangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa arsip, termasuk juga dengan teori, pendapat, dalil atau hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁷ Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti akan memudahkan untuk mendapatkan informasi melengkapi data yang menjadi bukti dalam penelitian. Dokumentasi yang dimaksud seperti catatan harian, foto, video, dan lain sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan-batasan operasional yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Agar sifatnya dapat diamati dan diukur. Hal ini dilakukan untuk mencegah munculnya kesalahpahaman terhadap kata-kata operasional yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional variabel pada penelitian ini ialah:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142.

⁴⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 123.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai variabel independen (X) merupakan suatu pembelajaran mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru, pendidik menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan mengajak peserta didik mengamalkan apa yang telah dipelajari.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai variabel dependen (Y) yang merupakan proses atau cara yang terarah guna membentuk peserta didik memiliki sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik tentu datang dari keyakinan yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang diangkat atau dipermasalahkan.⁴⁸ Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan. Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan alat bantu berupa angket yang berasal dari jawaban partisipan yang berkaitan dengan variabel pembelajaran

⁴⁸ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 33.

Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel pembentukan karakter (Y). Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran PAI (X)

Indikator	Sub Indikator	Item Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Keimanan	Taat beribadah kepada Allah swt	1, 4	2	3
Pemahaman	Pengetahuan	3, 7	5	3
	Pokok ajaran agama Islam	6, 9	8	3
Penghayatan	Perasaan tenang dalam pembelajaran	10, 13	11	3
	Bersungguh-sungguh dalam belajar	12, 15	14	3
Pengamalan	Sadar akan kepentingan belajar	16, 18	17	3
	Proses belajar mengajar	20	19	2
Jumlah Soal				20

Sumber Data: Muhaimin (2004)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembentukan Karakter (Y)

Indikator	Sub Indikator	Item Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Religius	Melaksanakan ajaran agama	10, 12	7	3
Jujur	Berkata jujur dalam perkataan	5, 6	4	3
	Berperilaku jujur dalam bentuk perbuatan	9	-	2
Disiplin	Taat pada aturan berlaku	1, 3	2	3
Peduli	Tolong menolong	8, 13	11	3
	Menjaga kebersihan	14, 17	-	2
Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	16, 18	15	3
	Berani menanggung konsekuensi	20	19	1
Jumlah Soal				20

Sumber Data: Suyadi (2012)

2. Pengukuran Instrumen

Untuk melakukan pengukuran terhadap angket, peneliti menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat

lima alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Apabila pernyataan positif diberi skor dimulai dari 5 ke 1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor dimulai dari 1 ke 5.⁴⁹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Skala Likert

Kriteria	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber Data: Vivi Herlina (2019)

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

N : Jumlah responden uji coba

⁴⁹ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 6.

ΣX : Jumlah skor distribusi X

ΣY : Jumlah skor distribusi Y.⁵⁰

Dalam penelitian ini uji validitas instrumen dengan kriteria pengujian r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item instrumen dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid. Adapun nilai r_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $df = N - 2$, dimana N adalah jumlah responden uji coba.⁵¹ Total responden uji coba adalah sebanyak 36, sehingga nilai $df = N - 2 = 36 - 2 = 34$, sehingga r_{tabel} pada $df = 34$ adalah 0,329. Hasil uji validitas angket variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Pembentukan Karakter) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran PAI

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,363	0,329	Valid
2	0,220	0,329	Tidak Valid
3	0,489	0,329	Valid
4	0,351	0,329	Valid
5	0,598	0,329	Valid
6	0,407	0,329	Valid
7	0,618	0,329	Valid
8	0,559	0,329	Valid
9	0,487	0,329	Valid
10	0,711	0,329	Valid
11	0,528	0,329	Valid
12	0,700	0,329	Valid
13	0,310	0,329	Tidak Valid
14	0,344	0,329	Valid
15	0,757	0,329	Valid
16	0,724	0,329	Valid

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 211.

⁵¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), h. 68.

Lanjutan Tabel 3.6

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
17	0,425	0,329	Valid
18	0,807	0,329	Valid
19	0,352	0,329	Valid
20	0,543	0,329	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Pembentukan Karakter

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,713	0,329	Valid
2	0,539	0,329	Valid
3	0,767	0,329	Valid
4	0,432	0,329	Valid
5	0,526	0,329	Valid
6	0,389	0,329	Valid
7	0,749	0,329	Valid
8	0,613	0,329	Valid
9	0,279	0,329	Tidak Valid
10	0,481	0,329	Valid
11	0,445	0,329	Valid
12	0,381	0,329	Valid
13	0,676	0,329	Valid
14	0,808	0,329	Valid
15	0,576	0,329	Valid
16	0,583	0,329	Valid
17	0,440	0,329	Valid
18	0,719	0,329	Valid
19	0,502	0,329	Valid
20	0,710	0,329	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa pada variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Pembentukan Karakter) yang terdiri dari masing-masing 20 item pernyataan instrumen dengan nilai r_{tabel} 0,329, jadi diketahui bahwa pada variabel X terdapat 18 item pernyataan yang valid

dan 2 pernyataan yang tidak valid, sedangkan pada variabel Y terdapat 19 item pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang valid ini yang akan dilanjutkan pada uji reliabilitas dan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu tingkat kepercayaan pada item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁵² Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan perangkat *software* SPSS dengan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Jumlah item

σ_i^2 : Varians skor item

σ_t^2 : Varians skor total.⁵³

Adapun dalam kriteria instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka angket dikatakan tidak reliabel.⁵⁴ Hasil uji reliabilitas instrumen variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 146.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 212.

⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 158.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	18

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembentukan Karakter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	19

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel variabel X sebesar 0,858 dan variabel Y sebesar 0,887. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,60 pada tingkat signifikansi 5% sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dalam hal ini, angket variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Pembentukan Karakter) dapat dilanjutkan pada penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari dua yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dan mengolah data penelitian tanpa membuat suatu kesimpulan.⁵⁵ Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi, varian, maksimum, minimum dan sebagainya.⁵⁶ Sebelum menganalisis data, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi

⁵⁵ Tri Andjarwati, *et al.*, eds., *Statistik Deskriptif* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021), h. 56.

⁵⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 112.

frekuensi yang kemudian akan divisualisasikan dengan histogram.⁵⁷ Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang nantinya akan digeneralisasikan ke populasi.⁵⁸ Dalam analisis statistik inferensial terbagi menjadi dua yaitu:

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yaitu uji yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji signifikansi koefisien korelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁵⁹ Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* pada *Software* SPSS, dengan kriteria apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka berarti data berdistribusi normal.⁶⁰

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak.

⁵⁷ Tri Andjarwati, *et al.*, eds., *Statistik Deskriptif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), h. 67.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 147.

⁵⁹ Nuryadi, *et al.*, eds., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 79.

⁶⁰ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel: Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 321.

Proses uji linearitas data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *Test For Linearity*, dengan kriteria jika *deviation from linearity Sig.* > 0,05, maka diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear.⁶¹

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Correlations* pada *Software* SPSS. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁶² Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka dapat melihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono (2013)

b. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis statistika yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

⁶¹ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel: Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 323.

⁶² Eddy Roflin dan Ferani Eva Zulvia, *Kupas Tuntas Analisis Korelasi* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), h. 79.

1) Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah dugaan mengenai nilai suatu variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau hubungan.⁶³ Pada penelitian ini terdapat dua variabel sehingga hipotesis deskriptifnya juga ada dua, yakni:

a) Hipotesis deskriptif variabel pembelajaran PAI (X):

$$H_0 = \mu \leq 80\%$$

$$H_1 = \mu \geq 80\%$$

b) Hipotesis deskriptif variabel pembentukan karakter (Y):

$$H_0 = \mu \leq 70\%$$

$$H_1 = \mu \geq 70\%$$

Pengujian kedua hipotesis deskriptif di atas menggunakan uji-t satu sampel (One Sample T-Test) dengan bantuan software SPSS. Adapun rumus uji-t satu sampel sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\left(\frac{s}{\sqrt{n}}\right)}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi

S = simpangan baku sampel

n = banyak data.

Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.⁶⁴

Adapun kriteria pengujian saat menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada

⁶³ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis: Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), h. 37.

⁶⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 154.

tabel One Sample T-Test dengan kriteria apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Sumber Data: Sugiyono (2013)

2) Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah dugaan mengenai adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁶⁵ Hipotesis asosiatif yang diajukan dalam penelitian adalah:

$H_0 : \beta = 0$ (Tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Ada pengaruh)

Pengujian hipotesis asosiatif tersebut menggunakan uji F dengan bantuan *software* SPSS. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel.⁶⁶

⁶⁵ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis: Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), h. 43.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 162.

Kriteria pengujian yaitu apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.⁶⁷ Adapun pada *software* SPSS dapat melihat tabel ANOVA, jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan Y, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus analisis regresi sederhana yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

- Y : variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi
 X : variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi
 α : bilangan konstanta
 β : koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan).⁶⁸

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus Koefisien Determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd : koefisien determinasi
 r^2 : koefisien korelasi.⁶⁹

⁶⁷ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 155.

⁶⁸ Kasmadi and Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 124.

⁶⁹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskriptif hasil penelitian dikemukakan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mean, standar deviasi dan varians. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian ini dengan dikemukakan pada tabel distribusi frekuensi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics Versi 26.

1. Analisis Deskriptif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Berdasarkan analisis deskriptif skor total pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru yang berjumlah 75 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 75,73, standar deviasi sebesar 5,643, variansi 31,847, range sebesar 24, skor total minimum 66 dan skor total maksimum sebesar 90 serta jumlah variabel X (sum) sebesar 5680.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel X

Statistics Pembelajaran PAI		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		75.73
Std. Error of Mean		.652
Std. Deviation		5.643
Variance		31.847
Range		24
Minimum		66
Maximum		90
Sum		5680

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics 26*

Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.2 hingga 4.19

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Item X.1

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.1	Sangat Setuju	37	49,3
	Setuju	34	45,3
	Netral	4	5,3
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 1 yaitu “Saya membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran PAI”. Bahwa terdapat 37 responden atau 49,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 34 responden (45,3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 4 responden (5,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Item X.2

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.2	Sangat Setuju	27	36,0
	Setuju	42	56,0
	Netral	6	8,0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 2 yaitu “Materi pelajaran PAI yang diajarkan guru, dapat saya

pahami dengan baik”. Bahwa terdapat 27 responden atau 36,0% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 42 responden (56,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 6 responden (8,0%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Item X.3

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.3	Sangat Setuju	53	70,7
	Setuju	20	26,7
	Netral	2	2,7
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 3 yaitu “Dalam belajar PAI saya dianjurkan untuk melakukan shalat”. Bahwa terdapat 53 responden atau 70,7% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 20 responden (26,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 2 responden (2,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Item X.4

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.4	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	3	4,0
	Netral	21	28,0
	Tidak Setuju	37	49,3
	Sangat Tidak Setuju	14	18,7
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 4 yaitu “Pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru, saya tidak terapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Bahwa terdapat 14 responden atau 18,7% dari keseluruhan responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 37 responden (49,3%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 21 responden (28,0%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 3 responden (4,0%) menyatakan setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Item X.5

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.5	Sangat Setuju	18	24,0
	Setuju	42	56,0
	Netral	14	18,7
	Tidak Setuju	1	1,3
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 5 yaitu “Saya bertanya kepada guru jika ada materi PAI yang kurang jelas.”. Bahwa terdapat 18 responden atau 24,0% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 42 responden (56,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 14 responden (18,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Item X.6

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.6	Sangat Setuju	37	49,3
	Setuju	36	48,0
	Netral	2	2,7
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 6 yaitu “Pembelajaran PAI sangat berguna bagi saya di dalam kehidupan sehari-hari”. Bahwa terdapat 37 responden atau 49,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 36 responden (48,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 2 responden (2,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Item X.7

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.7	Sangat Setuju	2	2,7
	Setuju	2	2,7
	Netral	12	16,0
	Tidak Setuju	39	52,0
	Sangat Tidak Setuju	20	26,7
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 7 yaitu “Saya malas merangkum atau mencatat pokok-pokok materi pelajaran PAI yang diajarkan guru”. Bahwa terdapat 20 responden atau 26,7% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 39 responden (52,0%)

menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 12 responden (16,0%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 2 responden (2,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 2 responden (2,7%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Item X.8

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.8	Sangat Setuju	41	54,7
	Setuju	34	45,3
	Netral	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 8 yaitu “Guru PAI mengajarkan saya untuk saling menghormati antar umat beragama”. Bahwa terdapat 41 responden atau 54,7% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 34 responden (45,3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Item X.9

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.9	Sangat Setuju	18	24,0
	Setuju	50	66,7
	Netral	7	9,3
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 9 yaitu “Saya merasa tenang dan semangat mengikuti

pembelajaran PAI”. Bahwa terdapat 18 responden atau 24,0% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 50 responden (66,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 7 responden (9,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Item X.10

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.10	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	1	1,3
	Netral	10	13,3
	Tidak Setuju	40	53,3
	Sangat Tidak Setuju	24	32,0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 10 yaitu “Saya tidak senang dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI di kelas”. Bahwa terdapat 24 responden atau 32,0% dari keseluruhan responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 40 responden (53,3%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 10 responden (13,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Item X.11

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.11	Sangat Setuju	21	28,0
	Setuju	44	58,7
	Netral	10	13,3
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 11 yaitu “Saya tepat waktu ketika mengikuti pembelajaran PAI”. Bahwa terdapat 21 responden atau 28,0% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 44 responden (58,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 10 responden (13,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Item X.12

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.12	Sangat Setuju	1	1,3
	Setuju	5	6,7
	Netral	19	25,3
	Tidak Setuju	40	53,3
	Sangat Tidak Setuju	10	13,3
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 12 yaitu “Dalam pembelajaran PAI, guru terlambat dalam memulai pelajaran”. Bahwa terdapat 10 responden atau 13,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 40 responden (53,3%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 19 responden (25,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 5 responden (6,7%) menyatakan setuju dengan pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Item X.13

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.13	Sangat Setuju	22	29,3
	Setuju	38	50,7
	Netral	12	16,0
	Tidak Setuju	3	4,0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 13 yaitu “Saya memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan sungguh-sungguh”. Bahwa terdapat 22 responden atau 29,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 38 responden (50,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 12 responden (16,0%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 3 responden (4,0%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Item X.14

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.14	Sangat Setuju	38	50,7
	Setuju	34	45,3
	Netral	3	4,0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 14 yaitu “Dengan belajar PAI bisa mencegah saya dari perbuatan buruk”. Bahwa terdapat 38 responden atau 50,7% menyatakan sangat

setuju terhadap pernyataan, 34 responden (45,3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 3 responden (4,0%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Item X.15

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.15	Sangat Setuju	3	4,0
	Setuju	3	4,0
	Netral	14	18,7
	Tidak Setuju	38	50,7
	Sangat Tidak Setuju	17	22,7
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 15 yaitu “Ketika guru PAI memberikan tugas, saya tidak mengerjakan dan mengumpulnya tepat waktu”. Bahwa terdapat 17 responden atau 22,7% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 38 responden (50,7%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 14 responden (18,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 3 responden (4,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 3 responden (4,0%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Item X.16

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.16	Sangat Setuju	25	33,3
	Setuju	44	58,7
	Netral	6	8,0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X)

pada pernyataan nomor 16 yaitu “Guru PAI memberikan arahan atau penjelasan ketika saya kesulitan belajar”. Bahwa terdapat 25 responden atau 33,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 44 responden (58,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 6 responden (8,0%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Item X.17

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.17	Sangat Setuju	1	1,3
	Setuju	0	0
	Netral	9	12,0
	Tidak Setuju	32	42,7
	Sangat Tidak Setuju	33	44,0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 17 yaitu “Saya pernah bolos atau absen pada saat pelajaran PAI”. Bahwa terdapat 33 responden atau 44,0% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 32 responden (42,7%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 9 responden (12,0%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Item X.18

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.18	Sangat Setuju	33	44,0
	Setuju	42	56,0
	Netral	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembelajaran PAI (X) pada pernyataan nomor 18 yaitu “Saya bertingkah laku sopan kepada guru pada saat pembelajaran PAI berlangsung”. Bahwa terdapat 33 responden atau 44,0% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 42 responden (56,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan.

Berdasarkan uraian pada tabel 4.2 – 4.19 dapat disimpulkan yaitu skor total variabel pembelajaran PAI (X) yaitu 5680, sedangkan skor idealnya disebut kriterium adalah $5 \times 18 \times 75 = 6750$, yang dimaksud 5 merupakan skor tertinggi tiap item, 18 adalah jumlah butir instrumen dan 75 adalah jumlah responden.

Adapun distribusi frekuensi terkait variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Variabel X Pembelajaran PAI

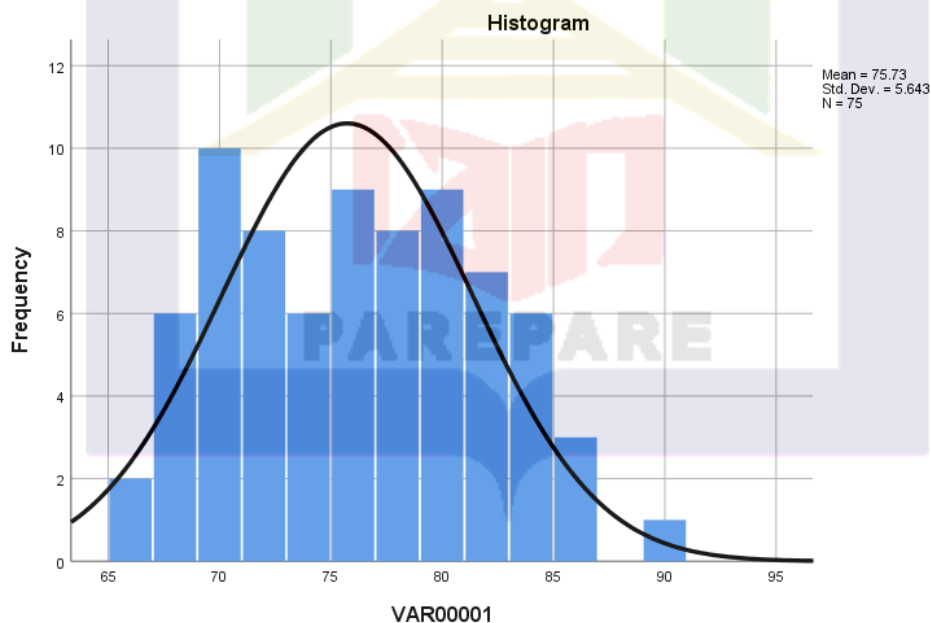
Pembelajaran PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	2	2.7	2.7	2.7
	68	6	8.0	8.0	10.7
	69	5	6.7	6.7	17.3
	70	5	6.7	6.7	24.0
	71	4	5.3	5.3	29.3
	72	4	5.3	5.3	34.7
	73	3	4.0	4.0	38.7
	74	3	4.0	4.0	42.7
	75	3	4.0	4.0	46.7
	76	6	8.0	8.0	54.7
	77	5	6.7	6.7	61.3
	78	3	4.0	4.0	65.3
	79	7	9.3	9.3	74.7
	80	2	2.7	2.7	77.3
	81	4	5.3	5.3	82.7
82	3	4.0	4.0	86.7	

Lanjutan Tabel 4.20

Pembelajaran PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	1.3	1.3	88.0
	84	5	6.7	6.7	94.7
	85	2	2.7	2.7	97.3
	86	1	1.3	1.3	98.7
	90	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 79 yang memiliki 7 frekuensi (9,3%) dan frekuensi rendahnya berada pada nilai 83, 86, dan 90 yang masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,3%). Berikut ini histogram dari tabel distribusi frekuensi terkait variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Histogram Variabel X (Pembelajaran PAI)

2. Analisis Deskriptif Pembentukan Karakter (Y)

Berdasarkan analisis deskriptif skor total pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru yang berjumlah 75 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 77,31, standar deviasi sebesar 6,654, variansi 44,270, range sebesar 30, skor total minimum 61 dan skor total maksimum sebesar 91 serta jumlah variabel Y (sum) sebesar 5798.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Y

Statistics Pembentukan Karakter		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		77.31
Std. Error of Mean		.768
Std. Deviation		6.654
Variance		44.270
Range		30
Minimum		61
Maximum		91
Sum		5798

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.22 hingga 4.40 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Item Y.1

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.1	Sangat Setuju	31	41,3
	Setuju	36	48,0
	Netral	8	10,7
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 1 yaitu “Saya datang dan pulang ke sekolah tepat waktu”. Bahwa terdapat 31 responden atau 41,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 36 responden (48,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 8 responden (10,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Item Y.2

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.2	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	0	0
	Netral	11	14,7
	Tidak Setuju	38	50,7
	Sangat Tidak Setuju	26	34,7
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 2 yaitu “Saya mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru”. Bahwa terdapat 26 responden atau 34,7% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 38 responden (50,7%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 11 responden (14,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Item Y.3

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.3	Sangat Setuju	19	25,3
	Setuju	46	61,3
	Netral	10	13,3
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 3 yaitu “Saya menaati aturan-aturan yang ada di sekolah”. Bahwa terdapat 19 responden atau 25,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 46 responden (61,3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 10 responden (13,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Item Y.4

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.4	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	3	4,0
	Netral	32	42,7
	Tidak Setuju	30	40,0
	Sangat Tidak Setuju	10	13,3
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 4 yaitu “Saya tidak mengerjakan soal ulangan dengan jujur.”. Bahwa terdapat 10 responden atau 13,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 30 responden (40,0%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 32 responden (42,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 3 responden (4,0%) menyatakan setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Item Y.5

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.5	Sangat Setuju	7	9,3
	Setuju	31	41,3
	Netral	36	48,0

	Tidak Setuju	1	1,3
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 5 yaitu “Saya mengerjakan tugas pelajaran sendiri”. Bahwa terdapat 7 responden atau 9,3% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 31 responden (41,3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 36 responden (48,0%) menyatakan netral, 1 responden (1,3%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Item Y.6

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.6	Sangat Setuju	23	30,7
	Setuju	41	54,7
	Netral	10	13,3
	Tidak Setuju	1	1,3
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 6 yaitu “Saya bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang tidak dipahami”. Bahwa terdapat 23 responden atau 30,7% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 41 responden (54,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 10 responden (13,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Item Y.7

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
-----------------	--------------------	-----------	-------------

Y.7	Sangat Setuju	1	1,3
	Setuju	1	1,3
	Netral	13	17,3
	Tidak Setuju	25	33,3
	Sangat Tidak Setuju	35	46,7
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 7 yaitu “Saya melaksanakan shalat terburu-buru”. Bahwa terdapat 35 responden atau 46,7% dari keseluruhan responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 25 responden (33,3%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 13 responden (17,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Item Y.8

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.8	Sangat Setuju	17	22,7
	Setuju	49	65,3
	Netral	8	10,7
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	1,3
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 8 yaitu “Saya membantu teman yang sedang kesusahan”. Bahwa terdapat 17 responden atau 22,7% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 49 responden (65,3%) menyatakan setuju terhadap

pernyataan, 8 responden (10,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Item Y.9

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.9	Sangat Setuju	31	41,3
	Setuju	40	53,3
	Netral	4	5,3
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 9 yaitu “Saya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah”. Bahwa terdapat 31 responden atau 41,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 40 responden (53,3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 4 responden (5,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Item Y.10

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.10	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	1	1,3
	Netral	14	18,7
	Tidak Setuju	40	53,3
	Sangat Tidak Setuju	20	26,7
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 10 yaitu “Saya tidak berpartisipasi terhadap kegiatan kerja bakti di sekolah”. Bahwa terdapat 20 responden atau 26,7% dari keseluruhan responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 40 responden (53,3%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 14 responden (18,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Item Y.11

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.11	Sangat Setuju	8	10,7
	Setuju	20	26,7
	Netral	46	61,3
	Tidak Setuju	1	1,3
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 11 yaitu “Saya rajin membaca Al-Qur’an”. Bahwa terdapat 8 responden atau 10,7% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 20 responden (26,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 46 responden (61,3%) menyatakan netral, 1 responden (1,3%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Item Y.12

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.12	Sangat Setuju	21	28,0
	Setuju	45	60,0
	Netral	9	12,0
	Tidak Setuju	0	0

	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.33 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 12 yaitu “Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak punya atau tidak membawa”. Bahwa terdapat 21 responden atau 28,0% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 45 responden (60,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 9 responden (12,0%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Item Y.13

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.13	Sangat Setuju	18	24,0
	Setuju	47	62,7
	Netral	10	13,3
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.34 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 13 yaitu “Saya membuang sampah pada tempatnya”. Bahwa terdapat 18 responden atau 24,0% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 47 responden (62,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 10 responden (13,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Item Y.14

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.14	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	1	1,3

	Netral	10	13,3
	Tidak Setuju	35	46,7
	Sangat Tidak Setuju	29	38,7
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.35 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 14 yaitu “Saya tidak bertanggung jawab ketika diberikan sebuah amanah”. Bahwa terdapat 29 responden atau 38,7% dari keseluruhan responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 35 responden (46,7%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 10 responden (13,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Item Y.15

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.15	Sangat Setuju	16	21,3
	Setuju	48	64,0
	Netral	11	14,7
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.36 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 15 yaitu “Saya mengumpulkan tugas tepat waktu”. Bahwa terdapat 16 responden atau 21,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 48 responden (64,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 11 responden (14,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Item Y.16

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.16	Sangat Setuju	11	14,7
	Setuju	41	54,7
	Netral	23	30,7
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.37 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 16 yaitu “Saya menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya”. Bahwa terdapat 11 responden atau 14,7% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 41 responden (54,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 23 responden (30,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Item Y.17

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.17	Sangat Setuju	24	32,0
	Setuju	38	50,7
	Netral	12	16,0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	1,3
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.38 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 17 yaitu “Saya menepati janji bertemu teman untuk mengerjakan tugas kelompok bersama-sama”. Bahwa terdapat 24 responden atau 32,0% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 38 responden (50,7%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 12 responden (16,0%)

menyatakan netral terhadap pernyataan, 1 responden (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 4.39 Distribusi Frekuensi Item Y.18

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.18	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	0	0
	Netral	4	5,3
	Tidak Setuju	37	49,3
	Sangat Tidak Setuju	34	45,3
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.39 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 18 yaitu “Setiap ada setoran hafalan saya bolos sekolah”. Bahwa terdapat 34 responden atau 45,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 37 responden (49,3%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 4 responden (5,3%) menyatakan netral terhadap pernyataan.

Tabel 4.40 Distribusi Frekuensi Item Y.19

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.19	Sangat Setuju	22	29,3
	Setuju	49	65,3
	Netral	2	2,7
	Tidak Setuju	2	2,7
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		75	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.40 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel pembentukan karakter (Y) pada pernyataan nomor 19 yaitu “Saya siap menerima sanksi ketika melanggar

peraturan”. Bahwa terdapat 22 responden atau 29,3% dari keseluruhan responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 49 responden (65,3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, 2 responden (2,7%) menyatakan netral terhadap pernyataan, 2 responden (2,7%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan.

Berdasarkan uraian pada tabel 4.22 – 4.40 dapat disimpulkan yaitu skor total variabel pembentukan karakter (Y) yaitu 5798, sedangkan skor idealnya disebut kriterium adalah $5 \times 19 \times 75 = 7125$, yang dimaksud 5 merupakan skor tertinggi tiap item, 19 adalah jumlah butir instrumen dan 75 adalah jumlah responden.

Adapun distribusi frekuensi terkait skor variabel Y (Pembentukan Karakter) dapat dilihat pada tabel berikut:

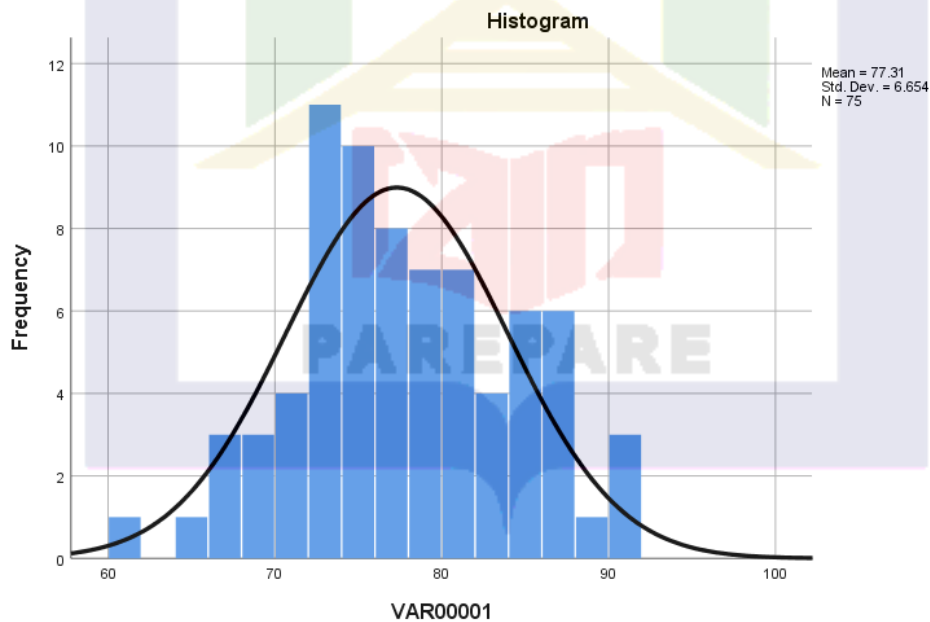
Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Variabel Y Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	1.3	1.3	1.3
	64	1	1.3	1.3	2.7
	66	2	2.7	2.7	5.3
	67	1	1.3	1.3	6.7
	68	1	1.3	1.3	8.0
	69	2	2.7	2.7	10.7
	70	1	1.3	1.3	12.0
	71	3	4.0	4.0	16.0
	72	6	8.0	8.0	24.0
	73	5	6.7	6.7	30.7
	74	5	6.7	6.7	37.3
	75	5	6.7	6.7	44.0
	76	5	6.7	6.7	50.7
	77	3	4.0	4.0	54.7
	78	4	5.3	5.3	60.0
	79	3	4.0	4.0	64.0
80	4	5.3	5.3	69.3	
81	3	4.0	4.0	73.3	

	83	4	5.3	5.3	78.7
	84	3	4.0	4.0	82.7
	85	3	4.0	4.0	86.7
	86	2	2.7	2.7	89.3
	87	4	5.3	5.3	94.7
	89	1	1.3	1.3	96.0
	90	1	1.3	1.3	97.3
	91	2	2.7	2.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 72 yang memiliki 6 frekuensi (8%) dan frekuensi rendahnya berada pada nilai 61, 64, 67, 68, 70, 89 dan 90 yang masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,3%). Berikut ini histogram dari tabel distribusi frekuensi terkait variabel Y (Pembentukan Karakter) pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Histogram Variabel Y (Pembentukan Karakter)

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji persyaratan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah data berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Pelaksanaan uji normalitas pada penelitian ini dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS statistics*.

Tabel 4.42 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.49878574
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.082
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^{c,d}

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel dependen dan independen berdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test For Linearity* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics*. Adapun kriteria jika *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel dependen dan independen tidak terdapat hubungan yang linear. Berikut hasil uji linearitas data sebagai berikut:

Tabel 4.43 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter* Pembelajaran PAI	Between Groups	(Combined)	2085.273	20	104.264	4.729	.000
		Linearity	1778.255	1	1778.255	80.648	.000
		Deviation from Linearity	307.018	19	16.159	.733	.769
	Within Groups		1190.674	54	22.050		
	Total		3275.947	74			

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,769 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Correlations* pada *Software IBM SPSS Statistics*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$H_0 : r_{xy} = 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi tidak signifikan

$H_1 : r_{xy} \neq 0$ variabel X dan Y berkorelasi signifikan.

Tabel 4.44 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pembelajaran PAI	Pembentukan Karakter
Pembelajaran PAI	Pearson Correlation	1	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Pembentukan Karakter	Pearson Correlation	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefien korelasi pada tabel *Correlations* di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti memiliki hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selain itu, nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,737 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dan positif berdasarkan pada tabel 4.45. Jadi dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Tabel 4.45 Kriteria Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono (2013)

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Terdapat dua hipotesis deskriptif yang akan diuji, yakni hipotesis yang terkait variabel X dan variabel Y.

a. Hipotesis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X)

Hipotesis deskriptif pada variabel pembelajaran PAI yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \mu \leq 80\%$$

$$H_1 = \mu \geq 80\%$$

Adapun hipotesis deskriptif tersebut diuji dengan menggunakan uji-t satu sampel (One Sample T-Test) dengan bantuan *Software* IBM SPSS Statistics. Berikut hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.46 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X

One-Sample Test					
Test Value = 80					
	T	Df	Sig. (2-	Mean	95% Confidence Interval

			tailed)	Difference	of the Difference	
					Lower	Upper
Pembelajaran PAI	-6.548	74	.000	-4.267	-5.57	-2.97

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil uji One Sample T-Test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Barru lebih tinggi 80% dari kriteria yang diharapkan.

Total skor variabel X (Pembelajaran PAI) sebanyak 5680, sedangkan skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $5 \times 18 \times 75 = 6750$, yang dimaksud 5 merupakan skor tertinggi tiap item, 18 adalah jumlah butir instrumen dan 75 adalah jumlah responden. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Barru adalah $5680 : 6750 = 0,841$ atau 84,1% dari kriteria yang ditetapkan. Sesuai kriteria penilaian persentase diketahui nilai 84,1% termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Barru berada dalam kategori tinggi berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.47 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Sumber Data: Sugiyono (2013)

b. Hipotesis Pembentukan Karakter (Variabel Y)

Hipotesis deskriptif pada variabel pembentukan karakter peserta didik yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \mu \leq 70\%$$

$$H_1 = \mu \geq 70\%$$

Adapun hipotesis deskriptif tersebut diuji dengan menggunakan uji-t satu sampel (One Sample T-Test) dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistics*. Berikut hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.48 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pembentukan Karakter	9.510	74	.000	7.307	5.78	8.84

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan hasil uji One Sample T-Test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru lebih rendah 70% dari kriteria yang diharapkan.

Total skor variabel Y (Pembentukan Karakter) sebanyak 5798, sedangkan skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $5 \times 19 \times 75 = 7125$, yang dimaksud 5 merupakan skor tertinggi tiap item, 19 adalah jumlah butir instrumen dan 75 adalah jumlah responden. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru adalah $5798 : 7125 = 0,813$ atau 81,3% dari kriteria yang ditetapkan. Sesuai kriteria penilaian persentase diketahui nilai 81,3% termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru berada dalam kategori tinggi berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.49 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Sumber Data: Sugiyono (2013)

2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah dugaan mengenai adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis asosiatif yang diajukan dalam penelitian adalah:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ (Tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1 : \beta \neq 0 \text{ (Ada pengaruh)}$$

Selanjutnya hipotesis asosiatif tersebut menggunakan uji F dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.50 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1778.255	1	1778.255	86.675	.000 ^b
	Residual	1497.691	73	20.516		
	Total	3275.947	74			
a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter						
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI						

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara

pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru.

Setelah melakukan pengujian hipotesis asosiatif maka dilakukan uji regresi linear sederhana berguna untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dapat dilihat pada tabel 4.51 berikut:

Tabel 4.51 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.520	7.086		1.626	.108
	Pembelajaran PAI	.869	.093	.737	9.310	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai $\alpha = 11,520$ dan $\beta = 0,869$. Apabila disubstitusi ke dalam persamaan $Y = \alpha + \beta X$, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,520 + (0,869) X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

- $\alpha = 11,520$ memiliki nilai positif, artinya menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel X.
- $\beta = 0,869$ merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y, artinya apabila variabel X mengalami kenaikan 1% (satu kesatuan) maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,869 atau 86,9%.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi dengan berdasarkan data pada tabel 4.52.

Tabel 4.52 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.537	4.529
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI				

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai r square atau r^2 adalah 0,543. Apabila disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 54,3%. Artinya pembentukan karakter peserta didik (variabel Y/variabel terikat) dipengaruhi sebesar 54,3% oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X/variabel bebas).

Tabel 4.53 Kriteria Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono (2013)

Berdasarkan tabel kriteria pemberian interpretasi di atas, disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru berada pada kategori sedang yakni hanya

memiliki pengaruh 54,3%, sedangkan sisanya 45,7% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijabarkan secara detail dengan terlebih dahulu mendeskripsikan variabel penelitian yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan pembentukan karakter (Y). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan karena pembelajaran merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan. Selain itu pembelajaran merupakan proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Barru dengan jumlah populasi 308 peserta didik dan jumlah sampel sebanyak 75 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dimana populasi dibagi menjadi beberapa *cluster* dan dari *cluster-cluster* tersebut kemudian ditarik sampel. Adapun teknik pengumpulan datanya ada tiga, yaitu observasi yang berfungsi untuk menyesuaikan antara hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (X), pembentukan karakter peserta didik (Y), dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan laporan hasil dari angket.

Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian dilakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau berada dalam sebaran normal, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak, dan uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data, maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian.

Hasil uji persyaratan analisis data yaitu pada uji normalitas diperoleh hasil bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal, uji linearitas telah diperoleh bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y, sedangkan uji signifikansi koefisien korelasi telah diperoleh bahwa adanya hubungan yang signifikan atau positif antara variabel X dan variabel Y yang tergolong kuat.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, telah diperoleh hasil analisis dan interpretasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Barru

Berdasarkan hasil analisis hipotesis deskriptif yaitu uji One Sample T-Test pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru lebih tinggi 80% dari kriteria yang diharapkan. Jumlah total skor pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 5680, sedangkan skor idealnya disebut kriterium adalah $5 \times 18 \times 75 = 6750$,

yang dimaksud 5 (skor tertinggi tiap item), 18 (jumlah butir instrument angket) dan 75 (jumlah responden). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah $5680 : 6750 = 0,841$ atau 84,1% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori baik, yang dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mengatakan bahwa proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mengajarkan untuk saling menghormati, sering merangkum pokok-pokok materi pelajaran, sebelum belajar memerintahkan untuk membaca doa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena peran guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan praktik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik agar memiliki perilaku yang berdasarkan pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru

Berdasarkan pengujian analisis hipotesis deskriptif yaitu uji One Sample T-Test pada variabel pembentukan karakter peserta didik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa

pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru lebih rendah 70% dari kriteria yang diharapkan. Jumlah total skor variabel Y (Pembentukan Karakter) sebanyak 5798, sedangkan skor idealnya disebut kriterium adalah $5 \times 19 \times 75 = 7125$, yang dimaksud 5 yaitu skor tertinggi tiap item, 19 adalah jumlah butir instrumen dan 75 adalah jumlah responden. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik adalah $5798 : 7125 = 0,813$ atau 81,3% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya bahwa pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik termasuk dalam kategori baik, yang dibuktikan dengan banyaknya peserta didik mengatakan bahwa mereka datang ke sekolah tepat waktu, membantu teman yang sedang kesusahan, bertanggung jawab ketika diberikan sebuah amanah, dan siap menerima sanksi ketika melanggar peraturan.

Pembentukan karakter merupakan proses yang terarah guna membentuk peserta didik memiliki sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik tentu datang dari keyakinan yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki peserta didik, yaitu religius, jujur, disiplin, peduli sosial dan lingkungan, dan tanggung jawab.

Menurut Asmaun Sahlan, tujuan dari pembentukan karakter adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik melalui proses yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁷⁰

⁷⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki, 2010), h. 69.

3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru, terlebih dahulu peneliti melakukan uji signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, kuat atau lemahnya hubungan, dan arah hubungan antara kedua variabel. Dari hasil uji signifikansi koefisien korelasi pada tabel *Correlations*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel X dan variabel Y memiliki korelasi atau hubungan secara signifikan dari hasil pengumpulan data instrumen angket yang berjumlah 75 responden. Selain itu, nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,737. Hal ini berarti arah hubungan adalah positif dan menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

Selanjutnya pada hasil uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel dengan menggunakan uji F yang diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru.

Kemudian untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai r square atau r^2 adalah 0,543. Apabila disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi $(KD) = r^2 \times 100\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 54,3%. Artinya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X/variabel bebas) terhadap pembentukan karakter peserta didik

(variabel Y/variabel terikat) sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya sebesar 45,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi yang membahas tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Barru yaitu sebesar 84,1% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori tinggi.
2. Pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru yaitu sebesar 81,3% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya bahwa pembentukan karakter peserta didik termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru, dibuktikan dengan pengujian signifikansi koefisien korelasi, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti memiliki korelasi atau hubungan secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dan hasil uji hipotesis asosiatif menggunakan uji F, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Barru. Kemudian kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X

terhadap variabel Y sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya ada 45,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peserta didik berada pada kategori sedang. Rekomendasi dari peneliti agar pembelajaran PAI dengan pembentukan karakter perlu untuk ditingkatkan lagi melalui peningkatan bersama-sama.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Andjarwati, Tri, *et al.*, eds. *Statistik Deskriptif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Barnawi dan M. Arifin. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Bohlin, E. Karen, *et al.*, eds. *Building Character In Schools Resource Guide*. San Francisco: Jossey Bass, 2001.

Cadima, Emygdio Landerset, *et al.*, eds. *Sampling Methods Applied To Fisheries Science: A Manual*. Italy: Food And Agriculture Organization Of The United Nations, 2005.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003,” Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Latpate, Raosaheb, *et al.*, eds. *Advanced Sampling Methods*. Jerman: Springer Singapore, 2021.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mustoip, Sofyan, *et al.*, eds. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.
- Musya’Adah, Umi, ‘Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar’, *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1. 2 (2018).
- Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nuryadi, *et al.*, eds. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Puspitasari, Euis, ‘Pendekatan Pendidikan Karakter’, *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 3. 2 (2016).

- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Roflin, Eddy dan Ferani Eva Zulvia. *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Rusmina. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VII Pada SMP Negeri 3 Tapalang Barat”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2018.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- . *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suaedi dan Hammado Tantu. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2016.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel: Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori*

- Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Suwardani, Ni Putu. *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermanfaat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Thalib, Muh. Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Wahyudi, Imam. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Makassar”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar, 2022.
- Wahyuni, Annis. “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pesantren Al-Mustaqim Parepare”. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2019.
- Wardani, Dian Kusuma. *Pengujian Hipotesis: Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FITRI REZKIYANTI BASRI
NIM : 19.1100.104
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2
BARRU

ANGKET PENELITIAN

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
4. Beri tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pembelajaran PAI

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran PAI.					
2.	Saya tidak membaca surah Al-Fatihah ketika guru PAI mengakhiri pembelajaran.					
3.	Materi pelajaran PAI yang diajarkan guru, dapat saya pahami dengan baik.					
4.	Dalam belajar PAI saya dianjurkan untuk melakukan shalat.					
5.	Pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru, saya tidak terapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
6.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi PAI yang kurang jelas.					
7.	Pembelajaran PAI sangat berguna bagi saya di dalam kehidupan sehari-hari.					
8.	Saya malas merangkum atau mencatat pokok-pokok materi pelajaran PAI yang diajarkan guru.					
9.	Guru PAI mengajarkan saya untuk saling menghormati antar umat beragama.					
10.	Saya merasa tenang dan semangat					

	mengikuti pembelajaran PAI.					
11.	Saya tidak senang dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI di kelas.					
12.	Saya tepat waktu ketika mengikuti pembelajaran PAI.					
13.	Saya selalu diberikan tugas atau PR setiap akhir pertemuan.					
14.	Dalam pembelajaran PAI, guru terlambat dalam memulai pelajaran.					
15.	Saya memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan sungguh-sungguh.					
16.	Dengan belajar PAI bisa mencegah saya dari perbuatan buruk.					
17.	Ketika guru PAI memberikan tugas, saya tidak mengerjakan dan mengumpulnya tepat waktu.					
18.	Guru PAI memberikan arahan atau penjelasan ketika saya kesulitan belajar.					
19.	Saya pernah bolos atau absen pada saat pelajaran PAI.					
20.	Saya bertingkah laku sopan kepada guru pada saat pembelajaran PAI berlangsung.					

Pembentukan Karakter

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya datang dan pulang ke sekolah tepat waktu.					
2.	Saya mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.					
3.	Saya menaati aturan-aturan yang ada di sekolah.					
4.	Saya tidak mengerjakan soal ulangan					

	dengan jujur.					
5.	Saya mengerjakan tugas pelajaran sendiri.					
6.	Saya bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang tidak dipahami.					
7.	Saya melaksanakan shalat terburu-buru.					
8.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan.					
9.	Saya mengembalikan barang yang bukan hak saya.					
10.	Saya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.					
11.	Saya tidak berpartisipasi terhadap kegiatan kerja bakti di sekolah.					
12.	Saya rajin membaca Al-Qur'an.					
13.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak punya atau tidak membawa.					
14.	Saya membuang sampah pada tempatnya.					
15.	Saya tidak bertanggung jawab ketika diberikan sebuah amanah.					
16.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.					
17.	Saya menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya.					
18.	Saya menepati janji bertemu teman untuk mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.					
19.	Setiap ada setoran hafalan saya bolos sekolah.					
20.	Saya siap menerima sanksi ketika melanggar peraturan.					

Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X

Nama	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	Total
Andi Aulia Pamessangi	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	95
Afifah Aurelia Larasati	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	81
Shaula Puteri Luna	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	95
Fheby Bahar	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
Rifqah Fadillah	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	5	3	5	5	77
Marissani Hamzah	5	3	5	5	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
Nadiyah Nuraqila Syam	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	4	5	4	5	4	85
Raudhatul Jannah	5	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	3	5	5	1	5	5	5	86
Multazam Nur Khadijah	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	84
Ryan Adhe Syahputra	5	3	5	5	5	5	4	1	5	4	4	2	1	5	4	4	3	5	2	5	77
Fadiyah	5	2	4	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	2	4	5	2	3	4	4	76
Hamdana Hamsi	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	92
Siti Hawa Ainun	5	1	5	5	4	5	5	3	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	83
Zalbya Kaeyla	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	75
Mutawalli Hasim	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	93
Afifa Pratiwi	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	94
Yuspita Syawaliah	5	3	2	5	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	5	4	72
Susanty	4	3	5	5	4	3	4	3	5	3	5	5	3	4	3	4	5	4	4	5	81

Muhammad Abdillah Razak	4	3	3	5	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	76
Masita Ismail	5	4	5	5	4	4	5	2	5	5	3	5	3	3	5	5	4	5	5	5	87
Rahma	5	3	3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	80
St Fatimah	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	4	89
Nurul Amalia	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	4	5	4	5	91
M. Aldi	5	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	4	74
Ridho	5	3	4	5	5	4	5	1	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	87
Dwi Aulia Cahaya Putri	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	2	5	4	5	85
Mandha Mutiara	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	95
Nur Alia Hafidzah	4	2	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	82
Naura Haniyah Takwin	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	91
Aldi Ramadhani	5	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	4	5	3	3	3	5	83
Rahmah Ramadhani	5	2	3	4	4	3	5	1	5	5	3	5	4	3	3	5	5	3	5	5	78
Dwi Putri Al Magfirah	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	86
Nur Israq Wahyunita	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	5	4	75
Mega Wulandari	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	89
Sri Wahyuni	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	5	3	3	4	3	5	4	73
Alya Reski	5	3	4	5	4	4	5	3	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	78

Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y

Nama	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	Total
Andi Aulia Pamessangi	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	95
Afifah Aurelia Larasati	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	77
Shaula Puteri Luna	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	97
Fheby Bahar	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	96
Rifqah Fadillah	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	84
Marissani Hamzah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
Nadiyah Nuraqila Syam	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	84
Raudhatul Jannah	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Multazam Nur Khadijah	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	78
Ryan Adhe Syahputra	3	4	3	3	3	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	82
Fadiyah	2	5	2	4	2	5	4	4	4	5	3	3	4	5	4	2	4	4	4	4	74
Hamdana Hamsi	4	4	3	4	3	5	4	5	5	3	4	3	2	4	5	4	3	3	5	5	78
Siti Hawa Ainun	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	3	5	5	79
Zalbya Kaeyla	4	2	5	3	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	77
Mutawalli Hasim	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	94
Afifa Pratiwi	3	4	4	2	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	4	78
Yuspita Syawaliah	5	3	5	3	4	2	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	86
Susanty	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	72

Muhammad Abdillah Razak	3	4	4	4	3	5	3	5	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	76
Masita Ismail	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	90
Rahma	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	74
St Fatimah	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	5	89
Nurul Amalia	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	91
M. Aldi	3	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	77
Ridho	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	1	4	5	5	5	5	4	4	5	5	86
Dwi Aulia Cahaya Putri	5	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	3	5	1	3	5	4	4	4	75
Mandha Mutiara	5	5	5	5	5	4	5	4	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	93
Nur Alia Hafidzah	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	80
Naura Haniyah Takwin	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	91
Aldi Ramadhani	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	3	5	2	5	5	1	4	5	4	5	85
Rahmah Ramadhani	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	67
Dwi Putri Al Magfirah	4	4	5	1	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	85
Nur Israq Wahyunita	5	5	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	78
Mega Wulandari	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	94
Sri Wahyuni	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	65
Alya Reski	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	75

Lampiran 4 Uji Validitas Instrumen Variabel X

		Correlations																				
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
X1	Pearson Correlation	1	-	.148	.279	.075	.495	.472	-	.098	.307	.058	.348	.044	-	.326	.490	-	.262	-	.293	.363*
			.019				**	**	.029				*		.039		**	.015		.084		
	Sig. (2-tailed)		.915	.389	.099	.662	.002	.004	.868	.571	.068	.737	.038	.798	.822	.053	.002	.931	.122	.625	.083	.030
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2	Pearson Correlation	-	1	-	.112	.013	-	-	.129	-	.144	-	.044	.228	.179	.226	-	.119	.293	-	.038	.220
		.019		.067			.088	.173		.081		.074					.071		.023			
	Sig. (2-tailed)	.915		.698	.516	.942	.608	.314	.453	.637	.402	.667	.800	.181	.296	.186	.679	.488	.083	.892	.826	.198
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3	Pearson Correlation	.148	-	1	.206	.043	.500	.175	.344	.204	.242	.430	.254	-	.303	.351	.209	.117	.518	-	.315	.489**
		.067					**		*		**		.126		*			**	.080			
	Sig. (2-tailed)	.389	.698		.228	.803	.002	.308	.040	.233	.155	.009	.135	.464	.073	.036	.222	.496	.001	.643	.061	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4	Pearson Correlation	.279	.112	.206	1	.274	.361	.391	.120	.027	.143	.103	.083	-	.018	.390	.337	-	.591	-	.009	.351*
							*	*						.135		*	*	.110	**	.133		
	Sig. (2-tailed)	.099	.516	.228		.106	.031	.018	.486	.875	.406	.552	.629	.431	.917	.019	.045	.521	.000	.439	.958	.036
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5	Pearson Correlation	.075	.013	.043	.274	1	.018	.439	.234	.398	.522	.512	.286	-	.106	.561	.540	.225	.493	.200	.265	.598**
								**		*	**	**		.090		**	**		**			
	Sig. (2-tailed)	.662	.942	.803	.106		.918	.007	.170	.016	.001	.001	.091	.602	.540	.000	.001	.188	.002	.242	.118	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6	Pearson Correlation	.495	-	.500	.361	.018	1	.364	.303	.069	.305	.113	.096	-	.124	.419	.316	-	.468	-	.236	.407*
		**	.088	**	*			*						.114		*		.029	**	.290		

	Sig. (2-tailed)	.002	.608	.002	.031	.918		.029	.073	.691	.070	.510	.578	.508	.470	.011	.061	.865	.004	.087	.165	.014
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X7	Pearson Correlation	.472	-	.175	.391	.439	.364	1	.135	.502	.514	.229	.507	.227	-	.484	.817	.021	.501	.088	.430	.618**
		**	.173		*	**	*			**	**		**		.084	**	**		**		**	**
	Sig. (2-tailed)	.004	.314	.308	.018	.007	.029		.433	.002	.001	.178	.002	.183	.626	.003	.000	.902	.002	.610	.009	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X8	Pearson Correlation	-	.129	.344	.120	.234	.303	.135	1	.126	.204	.285	.354	.308	.301	.353	.199	.198	.328	.228	.025	.559**
		.029		*								*			*							
	Sig. (2-tailed)	.868	.453	.040	.486	.170	.073	.433		.464	.233	.092	.034	.068	.075	.035	.245	.247	.051	.180	.884	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X9	Pearson Correlation	.098	-	.204	.027	.398	.069	.502	.126	1	.424	.119	.370	.194	.171	.286	.513	.092	.372	.074	.486	.487**
			.081			*		**		**		*				**	*		*	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.571	.637	.233	.875	.016	.691	.002	.464		.010	.490	.026	.257	.320	.091	.001	.592	.025	.668	.003	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X10	Pearson Correlation	.307	.144	.242	.143	.522	.305	.514	.204	.424	1	.329	.480	.174	.041	.620	.569	.152	.598	.177	.707	.711**
						**		**	**	**		**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	.068	.402	.155	.406	.001	.070	.001	.233	.010		.050	.003	.309	.813	.000	.000	.375	.000	.301	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X11	Pearson Correlation	.058	-	.430	.103	.512	.113	.229	.285	.119	.329	1	.284	.115	.128	.382	.272	.128	.390	.161	.289	.528**
			.074	**		**									*		*	*	*	*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.737	.667	.009	.552	.001	.510	.178	.092	.490	.050		.094	.503	.455	.022	.108	.456	.019	.347	.088	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X12	Pearson Correlation	.348	.044	.254	.083	.286	.096	.507	.354	.370	.480	.284	1	.385	.028	.414	.678	.303	.369	.495	.445	.700**
		*						**	*	*	**	**		*	*	**	*	*	*	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	.038	.800	.135	.629	.091	.578	.002	.034	.026	.003	.094		.020	.872	.012	.000	.072	.027	.002	.007	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

X13	Pearson Correlation	.044	.228	-	-	-	-	.227	.308	.194	.174	.115	.385	1	-	-	.288	.221	-	.268	.116	.310
				.126	.135	.090	.114						*		.077	.009			.024			
	Sig. (2-tailed)	.798	.181	.464	.431	.602	.508	.183	.068	.257	.309	.503	.020		.655	.960	.089	.195	.889	.114	.499	.066
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X14	Pearson Correlation	-	.179	.303	.018	.106	.124	-	.301	.171	.041	.128	.028	-	1	.078	.030	.271	.444	.010	.148	.344*
		.039					.084						.077					**				
	Sig. (2-tailed)	.822	.296	.073	.917	.540	.470	.626	.075	.320	.813	.455	.872	.655		.649	.862	.109	.007	.955	.390	.040
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X15	Pearson Correlation	.326	.226	.351	.390	.561	.419	.484	.353	.286	.620	.382	.414	-	.078	1	.476	.218	.674	.291	.375	.757**
				*	*	**	*	**	*		**	*	*	.009			**		**		*	
	Sig. (2-tailed)	.053	.186	.036	.019	.000	.011	.003	.035	.091	.000	.022	.012	.960	.649		.003	.201	.000	.085	.024	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X16	Pearson Correlation	.490	-	.209	.337	.540	.316	.817	.199	.513	.569	.272	.678	.288	.030	.476	1	.094	.547	.183	.499	.724**
		**	.071		*	**		**		**	**		**		**	**			**		**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.679	.222	.045	.001	.061	.000	.245	.001	.000	.108	.000	.089	.862	.003		.587	.001	.286	.002	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X17	Pearson Correlation	-	.119	.117	-	.225	-	.021	.198	.092	.152	.128	.303	.221	.271	.218	.094	1	.139	.494	.084	.425**
		.015			.110	.029													**			
	Sig. (2-tailed)	.931	.488	.496	.521	.188	.865	.902	.247	.592	.375	.456	.072	.195	.109	.201	.587		.418	.002	.628	.010
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X18	Pearson Correlation	.262	.293	.518	.591	.493	.468	.501	.328	.372	.598	.390	.369	-	.444	.674	.547	.139	1	.092	.478	.807**
				**	**	**	**	**		*	**	*	*	.024	**	**	**			**	**	
	Sig. (2-tailed)	.122	.083	.001	.000	.002	.004	.002	.051	.025	.000	.019	.027	.889	.007	.000	.001	.418		.595	.003	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X19	Pearson Correlation	-	-	-	-	.200	-	.088	.228	.074	.177	.161	.495	.268	.010	.291	.183	.494	.092	1	-	.352*
		.084	.023	.080	.133	.290							**				**			.099		

	Sig. (2-tailed)	.625	.892	.643	.439	.242	.087	.610	.180	.668	.301	.347	.002	.114	.955	.085	.286	.002	.595		.567	.035
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X20	Pearson Correlation	.293	.038	.315	.009	.265	.236	.430	.025	.486	.707	.289	.445	.116	.148	.375	.499	.084	.478	-	1	.543**
	Sig. (2-tailed)	.083	.826	.061	.958	.118	.165	.009	.884	.003	.000	.088	.007	.499	.390	.024	.002	.628	.003	.567		.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.363	.220	.489	.351	.598	.407	.618	.559	.487	.711	.528	.700	.310	.344	.757	.724	.425	.807	.352	.543	1
	Sig. (2-tailed)	.030	.198	.002	.036	.000	.014	.000	.000	.003	.000	.001	.000	.066	.040	.000	.000	.010	.000	.035	.001	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 5 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

		Correlations																				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.295	.610	.321	.495	.091	.428	.351	.209	.244	.245	.258	.419	.599	.256	.481	.312	.546	.276	.488	.713**
	Sig. (2-tailed)		.081	.000	.056	.002	.598	.009	.036	.222	.152	.150	.128	.011	.000	.132	.003	.064	.001	.103	.003	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y2	Pearson Correlation	.295	1	.171	.475	.338	.205	.486	.289	.128	.191	.197	.153	.199	.465	.415	.272	.135	.157	.312	.304	.539**
	Sig. (2-tailed)	.081		.318	.003	.043	.230	.003	.087	.458	.263	.250	.373	.244	.004	.012	.108	.431	.360	.064	.071	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y3	Pearson Correlation	.610	.171	1	.227	.495	.161	.473	.446	.209	.345	.381	.300	.597	.599	.256	.544	.425	.546	.276	.443	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.318		.184	.002	.348	.004	.006	.222	.039	.022	.075	.000	.000	.132	.001	.010	.001	.103	.007	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y4	Pearson Correlation	.321	.475	.227	1	.408	.032	.388	.284	.109	.180	.273	.145	.027	.266	.319	.056	-	.147	.112	.176	.432**
	Sig. (2-tailed)	.056	.003	.184		.013	.852	.019	.093	.526	.294	.107	.400	.877	.117	.058	.745	.267	.392	.515	.304	.008
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y5	Pearson Correlation	.495	.338	.495	.408	1	-	.329	.253	-	.082	.047	.133	.449	.326	.305	.508	-	.243	.224	.227	.526**
	Sig. (2-tailed)	.002	.043	.002	.013		.629	.050	.137	.995	.635	.785	.438	.006	.053	.071	.002	.984	.153	.188	.184	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y6	Pearson Correlation	.091	.205	.161	.032	-	1	.160	.511	.277	.318	.010	.043	.143	.402	.135	.185	.181	.309	.012	.347	.389*
	Sig. (2-tailed)					.083			.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

	Sig. (2-tailed)	.598	.230	.348	.852	.629		.352	.001	.102	.059	.953	.804	.407	.015	.433	.281	.292	.067	.945	.038	.019
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y7	Pearson Correlation	.428	.486	.473	.388	.329	.160	1	.452	.022	.266	.529	.399	.425	.575	.441	.364	.333	.504	.478	.625	.749**
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.004	.019	.050	.352		.006	.898	.117	.001	.016	.010	.000	.007	.029	.047	.002	.003	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y8	Pearson Correlation	.351	.289	.446	.284	.253	.511	.452	1	.331	.247	.223	.130	.342	.460	.501	.216	.093	.326	.174	.401	.613**
	Sig. (2-tailed)	.036	.087	.006	.093	.137	.001	.006		.049	.146	.191	.450	.041	.005	.002	.205	.591	.053	.309	.015	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y9	Pearson Correlation	.209	.128	.209	.109	-	.277	.022	.331	1	.044	.022	.012	.089	.268	.048	-	-	.080	.120	.190	.279
	Sig. (2-tailed)	.222	.458	.222	.526	.995	.102	.898	.049		.797	.899	.943	.604	.114	.779	.987	.802	.643	.485	.268	.099
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y10	Pearson Correlation	.244	.191	.345	.180	.082	.318	.266	.247	.044	1	.088	.108	.422	.498	.265	.187	.147	.431	.102	.173	.481**
	Sig. (2-tailed)	.152	.263	.039	.294	.635	.059	.117	.146	.797		.609	.530	.010	.002	.119	.274	.393	.009	.555	.312	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y11	Pearson Correlation	.245	.197	.381	.273	.047	.010	.529	.223	.022	.088	1	.010	.227	.140	.179	.259	.232	.358	.279	.268	.445**
	Sig. (2-tailed)	.150	.250	.022	.107	.785	.953	.001	.191	.899	.609		.955	.182	.416	.296	.127	.174	.032	.100	.114	.007
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y12	Pearson Correlation	.258	.153	.300	.145	.133	.043	.399	.130	.012	.108	.010	1	.218	.413	.371	-	.138	.352	.004	.291	.381*
	Sig. (2-tailed)	.128	.373	.075	.400	.438	.804	.016	.450	.943	.530	.955		.202	.012	.026	.969	.423	.035	.981	.085	.022
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Y13	Pearson Correlation	.419	.199	.597	.027	.449	.143	.425	.342	.089	.422	.227	.218	1	.571	.329	.624	.337	.559	.262	.306	.676**
	Sig. (2-tailed)	.011	.244	.000	.877	.006	.407	.010	.041	.604	.010	.182	.202		.000	.050	.000	.045	.000	.123	.070	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y14	Pearson Correlation	.599	.465	.599	.266	.326	.402	.575	.460	.268	.498	.140	.413	.571	1	.313	.284	.560	.651	.291	.553	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.117	.053	.015	.000	.005	.114	.002	.416	.012	.000		.064	.093	.000	.000	.085	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y15	Pearson Correlation	.256	.415	.256	.319	.305	.135	.441	.501	.048	.265	.179	.371	.329	.313	1	.286	.023	.287	.465	.531	.576**
	Sig. (2-tailed)	.132	.012	.132	.058	.071	.433	.007	.002	.779	.119	.296	.026	.050	.064		.091	.895	.089	.004	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y16	Pearson Correlation	.481	.272	.544	.056	.508	.185	.364	.216	-	.187	.259	-	.624	.284	.286	1	.174	.299	.331	.307	.583**
	Sig. (2-tailed)	.003	.108	.001	.745	.002	.281	.029	.205	.987	.274	.127	.969	.000	.093	.091		.310	.076	.049	.069	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y17	Pearson Correlation	.312	.135	.425	-	-	.181	.333	.093	-	.147	.232	.138	.337	.560	.023	.174	1	.501	.332	.472	.440**
	Sig. (2-tailed)	.064	.431	.010	.267	.984	.292	.047	.591	.802	.393	.174	.423	.045	.000	.895	.310		.002	.048	.004	.007
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y18	Pearson Correlation	.546	.157	.546	.147	.243	.309	.504	.326	.080	.431	.358	.352	.559	.651	.287	.299	.501	1	.314	.585	.719**
	Sig. (2-tailed)	.001	.360	.001	.392	.153	.067	.002	.053	.643	.009	.032	.035	.000	.000	.089	.076	.002		.062	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y19	Pearson Correlation	.276	.312	.276	.112	.224	.012	.478	.174	.120	.102	.279	.004	.262	.291	.465	.331	.332	.314	1	.641	.502**

	Sig. (2-tailed)	.103	.064	.103	.515	.188	.945	.003	.309	.485	.555	.100	.981	.123	.085	.004	.049	.048	.062		.000	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y20	Pearson Correlation	.488 **	.304	.443 **	.176	.227	.347	.625 *	.401 *	.190	.173	.268	.291	.306	.553 **	.531 **	.307	.472 **	.585 **	.641 **	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.003	.071	.007	.304	.184	.038	.000	.015	.268	.312	.114	.085	.070	.000	.001	.069	.004	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.713 **	.539 **	.767 **	.432 **	.526 **	.389 *	.749 **	.613 **	.279	.481 **	.445 **	.381 *	.676 **	.808 **	.576 **	.583 **	.440 **	.719 **	.502 **	.710 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.008	.001	.019	.000	.000	.099	.003	.007	.022	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.002	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 6 Angket Penelitian Setelah Uji Validitas

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FITRI REZKIYANTI BASRI
NIM : 19.1100.104
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2
BARRU

ANGKET PENELITIAN

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
4. Beri tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

B. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pembelajaran PAI

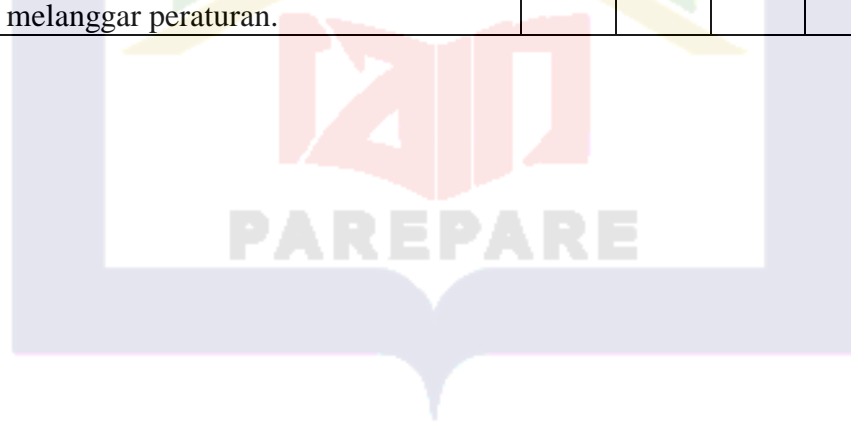
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran PAI.					
2.	Materi pelajaran PAI yang diajarkan guru, dapat saya pahami dengan baik.					
3.	Dalam belajar PAI saya dianjurkan untuk melakukan shalat.					
4.	Pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru, saya tidak terapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
5.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi PAI yang kurang jelas.					
6.	Pembelajaran PAI sangat berguna bagi saya di dalam kehidupan sehari-hari.					
7.	Saya malas merangkum atau mencatat pokok-pokok materi pelajaran PAI yang diajarkan guru.					
8.	Guru PAI mengajarkan saya untuk saling menghormati antar umat beragama.					
9.	Saya merasa tenang dan semangat mengikuti pembelajaran PAI.					
10.	Saya tidak senang dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI di kelas.					
11.	Saya tepat waktu ketika mengikuti pembelajaran PAI.					
12.	Dalam pembelajaran PAI, guru					

	terlambat dalam memulai pelajaran.					
13.	Saya memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan sungguh-sungguh.					
14.	Dengan belajar PAI bisa mencegah saya dari perbuatan buruk.					
15.	Ketika guru PAI memberikan tugas, saya tidak mengerjakan dan mengumpulnya tepat waktu.					
16.	Guru PAI memberikan arahan atau penjelasan ketika saya kesulitan belajar.					
17.	Saya pernah bolos atau absen pada saat pelajaran PAI.					
18.	Saya bertingkah laku sopan kepada guru pada saat pembelajaran PAI berlangsung.					

Pembentukan Karakter

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya datang dan pulang ke sekolah tepat waktu.					
2.	Saya mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.					
3.	Saya menaati aturan-aturan yang ada di sekolah.					
4.	Saya tidak mengerjakan soal ulangan dengan jujur.					
5.	Saya mengerjakan tugas pelajaran sendiri.					
6.	Saya bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang tidak dipahami.					
7.	Saya melaksanakan shalat terburu-buru.					
8.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan.					

9.	Saya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.					
10.	Saya tidak berpartisipasi terhadap kegiatan kerja bakti di sekolah.					
11.	Saya rajin membaca Al-Qur'an.					
12.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak punya atau tidak membawa.					
13.	Saya membuang sampah pada tempatnya.					
14.	Saya tidak bertanggung jawab ketika diberikan sebuah amanah.					
15.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.					
16.	Saya menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya.					
17.	Saya menepati janji bertemu teman untuk mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.					
18.	Setiap ada setoran hafalan saya bolos sekolah.					
19.	Saya siap menerima sanksi ketika melanggar peraturan.					



Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
Nayla Octaviani	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
Anisma Syaputri	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5
Ummul Salma	4	4	5	3	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Nurwakia Salsabila	5	4	5	4	5	5	1	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5
Natasya	5	4	5	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	5	3	4
Wulan Maulidya	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4
Andi Nur Fajria	5	5	5	3	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	1	5	5	4
Sitti Rahma	5	5	5	3	4	3	4	5	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4
Umrah	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5
Mulia Ramadani	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5
Wahyuddin	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
Dirly Febry Safar Aslandy	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
Andi Rafidah Karim	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
Asraril Iradha	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4
Muhammad Reski	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	1	5	4	5
Nur Qhalbi	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5
Muhammad Habibi	5	5	5	3	5	4	4	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5
Amilah Fitrah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Ahmad Alfiansyah	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4

Atirah	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5
Hasri Wahyuni	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4
Nursiti Aulia Husein	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	5
Muasyarah	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4
Agustia	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5
Ainun Rahmah	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5
Anindya Rafti	5	4	4	3	3	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	5
Agnia Hadisti	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5
Ariandi	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	2	3	5	4	3	4	4
Muhammad Fahri	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	4	1	5	5	4
Sandi	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
Suriana	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5
Nurfasila	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4
Anisaul Ulya	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5
Ariel. S	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
Ahmad Rifki	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	5
Aryadi	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4
Nia Safitri	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4
Denis Dwi Julianto	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
Nabila	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	5	5	4
Nur Afika Maskur	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
Atika Asmania	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	1	5	4	4	4	4	5
Febriyana Amri	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
Intan Melani	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
Haikal	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Salsabila Melani	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5

Nurlaelah	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
Abdul Rahim	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
Melani	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5
Nabil	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
Nurul Afiah Alam	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5
Nazril Ramadhan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Asriadi	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	3	3	2	4	2	4	3	4
Adrian Kurniawan	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
Jumria	5	5	5	2	5	4	1	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4
Reski Amaliah	3	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5
Fhirda	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
Rezky Aulia	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4
Vera Cahyani	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Zhila	3	3	4	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5
Ahmad Ikram	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	5	4
Triaurisa	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4
Muhammad Randi	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	5	4
Fatur Rahman	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
Devi Hardianti	5	5	5	3	3	5	2	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5
Husnul Yaqin	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	3	5	3	5
Fadya Zahra	5	4	4	3	5	5	4	5	3	3	4	3	4	5	3	5	4	5
Suci Ramadhani	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
Rifdah Afiah	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	3	4
Vidia Fatimah	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
Ivan Pratama Jamal	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	2	4	5	4	5	4	5
Muhajirin	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

Irfandiansyah	4	5	5	3	4	4	3	5	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4
Ihsan Gunawan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4
Mukarrama	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5
Sri Rezki Arjuny	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5

Lampiran 8 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19
Nayla Octaviani	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4
Anisma Syaputri	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	3
Ummul Salma	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3
Nurwakia Salsabila	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
Natasya	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4
Wulan Maulidya	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4
Andi Nur Fajria	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	4	5	5	5	3	4	5	5
Sitti Rahma	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
Umrah	5	5	4	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4
Mulia Ramadani	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5
Wahyuddin	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4
Dirly Febry Safar Aslandy	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
Andi Rafidah Karim	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
Asrari Iradha	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4
Muhammad Reski	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5
Nur Qhalbi	5	3	4	3	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4
Muhammad Habibi	5	5	4	3	4	5	1	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	4
Amilah Fitrah	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5

Ahmad Alfiansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
Atirah	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5
Hasri Wahyuni	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	3	4	3	4	5	5	
Nursiti Aulia Husein	4	5	3	3	2	3	4	4	3	4	3	5	3	4	5	3	1	3	2	
Muasyarah	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	
Agustia	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	
Ainun Rahmah	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	
Anindya Rafti	3	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
Agnia Hadisti	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	
Ariandi	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	
Muhammad Fahri	4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	4	2	3	4	5	5	4	
Sandi	5	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	
Suriana	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	
Nurfasila	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	
Anisaul Ulya	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	
Ariel. S	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	
Ahmad Rifki	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	3	5	4	3	5	4	2	
Aryadi	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	
Nia Safitri	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	
Denis Dwi Julianto	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	
Nabila	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	
Nur Afika Maskur	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	
Atika Asmania	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
Febriyana Amri	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	
Intan Melani	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Haikal	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	

Salsabila Melani	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
Nurlaelah	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
Abdul Rahim	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
Melani	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5
Nabil	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	
Nurul Afiah Alam	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
Nazril Ramadhan	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5
Asriadi	4	3	4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4
Adrian Kurniawan	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5
Jumria	4	3	5	3	4	5	3	5	4	3	3	5	5	3	5	4	4	4	5
Reski Amaliah	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4
Fhirda	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5
Rezky Aulia	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
Vera Cahyani	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4
Zhila	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
Ahmad Ikram	3	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	5
Triaurisa	5	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
Muhammad Randi	4	4	3	3	3	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
Fatur Rahman	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4
Devi Hardianti	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	3	4	5	5
Husnul Yaqin	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4
Fadya Zahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	5
Suci Ramadhani	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
Rifdah Afiah	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Vidia Fatimah	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	4
Ivan Pratama Jamal	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	3	5	4	5	4	4	4	3	4

Muhajirin	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	3	4
Irfandiansyah	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Ihsan Gunawan	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4
Mukarrama	4	4	4	2	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Sri Rezki Arjuny	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5




Lampiran 9 R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.361	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



Lampiran 10 Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 3362 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas ekripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Dr. Muh. Akib D, M.A
2. Ahmad Zuhudy Bahtiar, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :


Nama : Fitri Rezkiantil Basri
NIM : 19.1100.104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMPN 1 Baru

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 September 2022

Dekan,

1 Zulfah

Lampiran 11 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jl. Anas Dako No. 08 Soppeng Parepare 91112 telp (0421) 21307 Fax 24484
191 Des 909 Parepare 91106, website : www.iainparepa.ac.id, email : iain@iainparepa.ac.id

Nomor : B-5092/in.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 6 Desember 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Kota Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Fitri rezkiyanti basri
Tempat/Tgl. Lahir : Barru, 7 November 2001
NIM : 19.1100.104
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Ujunge, Desa Batupute Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember Tahun 2023 sampai bulan Januari Tahun 2024. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:
1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.suolsolprov.go.id> Email : ptsp@suolsolprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 31086/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan
Lampiran	: -		
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-5092/IN.39FTAR.01/PP.00.9/12/2023 tanggal 06 Desember 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FITRI REZKIYANTI BASRI
Nomor Pokok	: 19.1100.104
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *08 Desember 2023 s/ 08 Januari 2024*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. Peringkat.

Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 BARRU
Alamat : Jl. Paccukke No. 8 Mangkoso, Kode pos 90752

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR 421/082.UPT.SMA.02/Barru/Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Barru Kabupaten Barru menerangkan :

Nama : **FITRI REZKIYANTI BASRI**
NIM : 19.1100.104
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian pada UPT SMAN 2 BARRU, Kabupaten Barru mulai tanggal 11 Desember s/d 11 Januari 2024.

"PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 BARRU"

Demikian surat keterangan ini di berikan kepadanya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya,-

Mangkoso, 12 Januari 2024
Kepala UPT SMAN 2 Barru


H. SYAMSUDDIN, S.Pd., M.Pd
NIP:19751130 200604 1 016

Lampiran 14 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



BIODATA PENULIS



Fitri Rezkiyanti Basri, lahir di awerange pada tanggal 07 November 2001. Penulis merupakan anak ketujuh dari Sembilan bersaudara. Anak dari pasangan Alm. H. Basri dan Hj. Munawara. Penulis bertempat tinggal di Ujunge Desa Batupute, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SD Ajakkang Ujunge pada tahun 2009-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja pada tahun 2013-2016, SMA Negeri 2 Barru pada tahun 2016-2019 dan kemudian menempuh pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah

Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Lemosusu, Kec. Lembang, Kab. Pinrang, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA DDI Taqwa Parepare pada tahun 2022. Dengan niat, dukungan, motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan ini penulis mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru*”.